

**PROBLEMATIKA MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INSTITUT AGAMA  
ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama  
Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**



Oleh:  
**PRANTI SARI**  
**NIM. 1611210081**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211.  
Telepon (0736) 51276-5117-51172-538789 faksimili (0736) 5117151172  
Website: [www.iainbengkulu.ac.id](http://www.iainbengkulu.ac.id)

**NOTA PEMBIMBING**

Skripsi Sdr. Pranti Sari

NIM : 1611210081

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Pranti Sari

NIM : 1611210081

Judul : *Problematika Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu*

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang Munaqosah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.wb*

Bengkulu, Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. H. M. Nasron HK, M. Pd. I**  
NIP. 196107291995031001

**Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd**  
NIP. 196207021998031002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Problematika Membaca Al-Qur’an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu” yang disusun oleh Pranti Sari NIM. 1611210081 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat tanggal 20 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Ketua

**Dr. Ali Akbarjono, M.Pd**

NIP. 197509252001121004

Sekretaris

**Dina Putri Juni Astuti, M.Pd**

NIP. 199006022019032010

Penguji I

**Dr. H. Zulkarnain, S, M.Ag**

NIP. 196005251987031001

Penguji II

**Rossi Delta, M.Pd**

NIP. 198107272007102004

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



**Dr. Zubedi, M. Ag. M. Pd**

NIP. 196903081996031001

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji atas karunia Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta Shalawat dan Salam kepada Nabi Allah Nabi Muhammad SAW, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Ayahku tercinta (Jasril) dan ibuku tercinta (Masriyanti) yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan dan do'a yang tak pernah putus untuk anak-anaknya, serta selalu kuat untuk menafkahi dan membiayai pendidikan hingga saat ini.
2. Nenekku tercinta (Asna) dan Kakakku tercinta (Satriyanti) yang senantiasa memberiku motivasi dan dukungan penuh untuk sampai ke titik yang diharapkan yaitu bisa menjalani semua rintangan hambatan yang ada dalam mengerjakan sebuah karya tulis yang tidak mudah ini.
3. Adik-adikku tercinta (Novelia Andini, Amel Oktavia, Ratu agustia dan Syakira Ulfatul Jannah) yang selalu memberikan semangat dan suport ketika merasa lelah dan selalu memberiku dukunga, do'a, keceriaan serta membuatku arti kehidupan untuk menjalani hidup ini.
4. Sanak Family Keluarga Besar Adi Prabowo ( Rismarita Puspita Dewi, M.dzakwan, Sarah Aulia Silmic dan Savana Dita Kholavic) yang telah membiayai dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan kuliah ini.
5. Sahabat-Sahabatku (Winda Permata Sari, Vina Kurniati, Ela Fitri, Yasinta Aprilia Sembiring, Nurhaiyah Sormin dan Itiqomah) yang selalu

memberikan semangat dan selalu menemani serta saling menasehati dalam kebenaran dan ketaqwaan.

6. Keluarga Besar Pai angkatan 2016 khususnya PAI.C yang tidak disebutkan satu persatu yang telah menemani masa perkuliahan.
7. Kepada dosen-dosenku Tarbiyah IAIN Bengkulu terimakasih atas ilmu yang diberikan serta arahan dan terkhusus untuk pembimbingku Bapak Dr.H.M. Nasron HK, M. Pd.I dan Bapak Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd yang telah memberikan ilmu serta bimbingan dan saran kepada penulis.
8. Agama, Bangsa dan Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tempat penulis menuntut ilmu dalam memperoleh dgelar Sarjana untuk menuju kesuksesan.

**MOTTO**

**خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ**

***Sebaik-baik orang diantara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya***

**(HR. Bukhori)**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pranti Sari  
NIM : 1611210081  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : **“Problematika Membaca Al-Qur’an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institit Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu”**, adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila kemudian hari diketahui bahwa Skripsi saya adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juli 2021

Yang Menyatakan,



PRANTI SARI

NIM. 1611210081

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrahim*

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt Karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Problematika Membaca Al Qur’an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M,M.Ag.,MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas mahasiswa dalam menuntut ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Nurlaili, M. Pd.I. Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.
4. Adi Saputra, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak menyediakan fasilitas yang diperlukan bagi seluruh mahasiswa Prodi PAI dalam urusan akademik.
5. Dr. H. M. Nasron HK, M.Pd.I selaku pembimbing I skripsi yang selalu memberikan masukan, bimbing serta arahan dalam penulisan skripsi ini.

6. Drs. Rizkan Syahbudin, M.Pd. selaku pembimbing II skripsi yang selalu memberikan masukan, bimbing serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan dan pengalaman serta membimbing kami selama menempuh pendidikan di IAIN Bengkulu.
8. Kepada kedua orang tua penulis, penulis ucapkan banyak terimakasih yang telah menuntun, membimbing, mendo'akan serta memberi kepercayaan dan memberikan bantuan baik moril maupun materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Staf dan karyawan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan.
10. Seluruh rekan mahasiswa Tarbiyah khusus angkatan 2016, yang telah banyak membantu dari awal perkuliahan hingga selesai.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu,     Agustus 2021  
Penulis

Pranti Sari

NIM : 1611210081

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	12

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Problematika Membaca Al-Qur'an	
1. Pengertian Problematika Membaca Al-Qur'an.....	13
2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	21
3. Kewajiban Umat Islam Terhadap Al-Qur'an.....	23
4. Adab dalam Membaca Al-Qur'an.....	31
5. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	35

6. Standard an Kompetensi Membaca Al-Qur'an.....	37
7. Faktor penghambat kemampuan membaca Al-Qur'an.....	38
<b>B. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam</b>	
1. Pengertian Mahasiswa .....	41
2. Peran Mahasiswa .....	43
<b>C. Hasil Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>44</b>
<b>D. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>46</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Subjek dan Informan.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Uji Keabsahan Data .....	52
F. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian .....	55
B. Hasil Penelitian .....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran .....	84

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Name : Pranti Sari**  
**NIM : 1611210081**  
**Study Program : Islamic Religious Education**

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to find out the problems of Islamic Religious Education students in reading the Qur'an when they were going to carry out real work lectures (KKN). This research is motivated because there are still many problems with Islamic education students in reading the Qur'an. The method used in this study uses a qualitative approach with the type of field research that is descriptive analysis. This research was conducted at the Bengkulu State Islamic Institute of Religion (IAIN) which is located at Jalan Raden Fatah Pagar Dewa, Kec. As wide as Bengkulu City. The main subjects and informants in this study were the examiner lecturer at the time of the Al-Qur'an reading test and the 2017 Islamic Religious Education students. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. The data validity technique uses source triangulation, technical triangulation and time triangulation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. The results of this study indicate that there are many problems or errors in reading the Qur'an of PAI students, the errors are like makharijul letters. Makharijul letters are places where letters come out which if you don't know it will be able to change the meaning of a verse in the Qur'an. Fluency in reading the Qur'an is also one of the mistakes of students in reading the Qur'an. Fluency in reading the Qur'an is reading that is not halting, meaning fluent in reading the Qur'an. One of the steps taken by the campus is that the campus and PUSQIK work together in making guidance for students who have not passed the first stage of the test, namely by appointing appointed lecturers. Coaching is done so that students can read the Qur'an fluently and better understand the rules in the Qur'an. With the guidance, it will train students in fluency in reading the Qur'an, it is very important for students to practice reading the Qur'an smoothly and in accordance with the applicable recitation rules.

***Keywords: Problematics, Reading the Qur'an and PAI Students***

**Nama : Pranti Sari**  
**NIM : 1611210081**  
**Prodi : Pendidikan Agama Islam**

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui problematika mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam membaca Al-Qur'an pada saat akan melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN). Penelitian ini dilatar belakangi karena masih banyaknya ditemukan problematika mahasiswa pendidikan Agama Islam dalam membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang beralamat di jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu. Subjek dan Informan utama dalam penelitian ini adalah dosen penguji pada saat tes membaca Al-Qur'an dan mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2017. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Probelematika atau kesalahan dalam membaca Al-Qur'an mahasiswa PAI masing banyak sekali ditemukan, kesalahannya itu seperti makharijul huruf. Makharijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf yang mana jika tidak mengetahuinya akan dapat merubah makna suatu ayat dalam Al-Qur'an. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an juga merupakan salah satu kesalahan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. Lancar dalam membaca Al-Qur'an adalah membaca yang tidak tersendat-sendat, berarti fasih dalam membaca Al-Qur'an. Salah satu langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak kampus yaitu pihak kampus dan PUSQIK bekerja sama dalam membuat pembinaan terhadap mahasiswa yang belum lulus pada tahap pertama kali tes, yaitu dengan menunjuk dosen yang telah ditentukan. Pembinaan yang dilakukan agar mahasiswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan lebih memahami kaidah-kaidah di dalam Al-Qur'an. Dengan adanya pembinaan maka akan melatih mahasiswa dalam kelancaran membaca Al-Qur'an, sangat penting sekali bagi mahasiswa untuk melatih membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang berlaku.

***Kata kunci: Problematika, Membaca Al-Qur'an dan Mahasiswa PAI***

## DAFTAR GAMBAR

### Gambar Halaman

1. Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....  
..... 48

## DAFTAR TABEL

.....	Tabel
Halaman	
1. Tabel 4.1 Data Mahasiswa PAI angkatan 2017 .....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 SK Pembimbing

Lampiran 4 Sk Komprehensif

Lampiran 5 Nilai Ujian Komprehensif

Lampiran 6 Surat Pengajuan Judul Proposal Skripsi

Lampiran 7 Surat Keterangan Revisi Judul Skripsi

Lampiran 8 Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 9 Lembar Pengesahan Penyeminar

Lampiran 10 Surat Izin Penelitian

Lampiran 11 Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 12 Kartu Bimbingan Skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dalam bahasa arab, yang sampai kepada kita secara mutawattir, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia.<sup>1</sup> Al-Qur'an bukan hanya petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia, bahkan hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitarnya. Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang kekal dan selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

Al-Qur'an di dalam Islam merupakan sumber dan dasar hukum yang pertama dan utama, sementara Hadis adalah sebagai sumber dasar hukum yang kedua setelah Al-Qur'an. Karenanya mempelajari Al-Qur'an dari berbagai aspek keilmuannya sangatlah penting. Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat manusia, kita sebagai seorang muslim wajib membaca Al-Qur'an walaupun hanya satu ayat dalam perharinya, membaca satu ayat saja maka akan mendapatkan pahala.

---

<sup>1</sup> Nelty Khairiyah dan Endi Suhendi Zen, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 49.

<sup>2</sup>Hermawan, Acep, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 3.

Untuk mendapatkan pengetahuan secara mendalam dan mendetail dari segi bacaannya diperlukan penguasaan dan penerapan terhadap ilmu membaca Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid. Dengan mempelajari ilmu tajwid, seseorang diharapkan dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari segi makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) maupun mempraktikan hukum bacaan tajwidnya. Selain itu, juga mampu memelihara bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dari kekeliruan yang dapat merubah arti dan maksudnya.<sup>3</sup>

Perintah Allah dan Rasul-Nya tentang keharusan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (fasih), telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah Al Muzzammil/73:4 sebagai berikut :

... أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

*Artinya: ...Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan).*<sup>4</sup>

Baginda Rasulullah Saw juga telah menjelaskan dalam sebuah hadisnya sehubungan dengan besarnya rahmat Allah Swt terhadap orang-orang yang membaca Al-Qur'an di rumah atau di tempat peribadatan lainnya sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ... وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ ، وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ (رواه المسلم)

<sup>3</sup> Ahmad Muhammad Mu'abbad, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*, (Solo: Taqiya Publishing, 2014), h. 3.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (t.t.:t.tp., 2004), h. 846.

*Artinya: “Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, Nabi Shalallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ... Apabila berkumpul suatu kaum disalah satu masjid untuk membaca Al-Qur’an secara bergantian dan mempelajarinya, niscaya mereka akan diliputi ketenangan, diliputi rahmat dan dianugrahi malaikat dan Allah menyebut nama-nama mereka dihadapan makhluk-makhluk lain di sisi-Nya”. (HR. Muslim No 2699).<sup>5</sup>*

Ungkapan Hadis di atas menjelaskan kepada kita bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an yang sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid, baik seseorang itu mengetahui artinya atau tidak dari apa yang dibacanya semua itu merupakan ibadah dan akan membawa rahmat serta bermanfaat bagi yang melakukannya dan juga memberi cahaya bagi orang lain yang mendengarkan di mana Al-Qur’an itu dibacakan.

Semakin sering dalam membaca Al-Qur’an kemudian memahaminya, semakin lancar pula dalam membaca dan memahaminya. Selain mengetahui cara membaca Al-Qur’an aspek lainnya juga sangat mempengaruhi minat seseorang dalam membaca Al-Qur’an. Seperti kesadaran akan kelemahan dirinya membuat tingkat kemauan untuk belajar membaca Al-Qur’an lebih tinggi. Selain itu semangat dan motivasi dari orang lain juga sangat mendorong seseorang untuk memperbaiki dirinya, dalam hal ini membuat semangat mempelajari Al-Qur’an lebih tinggi lagi. Perasaan senang dan mencintai Al-Qur’an harus sudah tertanam sejak dini, karena perasaan itu akan mendorong kita untuk selalu membaca dan mempelajari Al-Qur’an. Apabila kita sudah ragu dan takut dengan kemampuan kita, sikap minder untuk belajarlah yang akan muncul dan itu sangat merugikan diri kita sendiri. Ketika merasa belum mampu untuk membaca dan mempelajari Al-Qur’an

---

<sup>5</sup> Muhyiddin Yahya, *Syarah Hadits Arba’in*, (Apps Android Google Play book), h. 103.

dengan baik, sebaiknya kita belajar dengan seseorang yang lebih mampu dalam mempelajari Al-Qur'an.

Partisipasi dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an mahasiswa masih dikategorikan rendah, hal itu disebabkan karena mereka memiliki rasa senang untuk membaca segala sesuatu, sekalipun mereka memiliki kecenderungan yang berbeda-beda. Salah satu kendala dalam membaca Al-Qur'an adalah menggunakan bahasa Arab bukan sebagai bahasa pertama masyarakat Indonesia. Namun perlu kita ketahui bahwa Al-Qur'an bukan bacaan biasa.<sup>6</sup>

Seperti halnya ketika kita sedang membaca Al-Qur'an, kita tidak bisa hanya asal membaca namun kita juga harus mengetahui hukum bacaannya, ilmu tajwidnya dan makharijul hurufnya. Apabila benar dalam kita membaca dan mempelajarinya tentunya akan banyak pula manfaat ilmu yang kita dapatkan. Selain ilmu kita juga mendapatkan banyak pahala dalam membaca Al-Qur'an. Karena 1 huruf yang kita baca sudah bernilai pahala. Oleh karena itu Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pedoman hidup manusia, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar maka perlu menempuh proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ela Fitri 15 Februari 2020 Di IAIN Bengkulu Mahasiswa PAI Angkatan 2017.

Institut Agama Islam Negeri adalah Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri yang diharapkan mampu mencetak mahasiswa yang berakhlakul karimah untuk nantinya menjadi pribadi yang berakhlak mandiri, kritis, inovatif, kreatif, jujur dan juga bertanggung jawab. Karena mahasiswa merupakan harapan bagi semuanya untuk masa depan yang lebih cerah, terlebih lagi sebagai mahasiswa yang berkuliah di Perguruan Tinggi yang berlandaskan keagamaan, maka besar harapan masyarakat kepada mahasiswa tersebut untuk menuntun dan membimbing dalam hal keagamaan yang mana utamanya yaitu dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam dikehendaki atau diharuskan mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena akan menjadi masalah bagi mahasiswa yang bersangkutan dan juga institut terkait yang ia belajar di dalamnya apabila ia tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Mahasiswa yang masih dikategorikan belum bisa membaca Al-Qur'an maka nantinya akan melaksanakan pembinaan yang telah ada sebelumnya.

Dalam hal ini mahasiswa sebagai manusia yang mempunyai pendidikan tinggi, namun banyak yang belum memahami dengan benar tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hal ini dapat dilihat dari hasil tes membaca Al-Qur'an mahasiswa pendidikan agama islam angkatan 2017 yang akan melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Hampir sebagian besar mahasiswa angkatan 2017 kurang memahami cara membaca al-Qur'an dengan benar, diantaranya masih banyak mahasiswa Jurusan PAI

angkatan 2017 yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya kemampuan Mahasiswa Jurusan PAI angkatan 2017 tentang hukum bacaan Al-Qur'an dan tajwid-tajwidnya, namun adapula mahasiswa yang sudah mahir dan fasih dalam membaca Al-Qur'an dan benar secara hukum bacaannya.<sup>7</sup>

Selain kemampuan membaca Al-Qur'annya rendah, masih banyak mahasiswa yang belum bisa mencintai Al-Qur'an itu sendiri, bahkan adapula yang malu untuk mengakui kekurangan dirinya khususnya dalam hal membaca Al-Qur'an, dalam hal ini sangat dibutuhkan motivasi dari teman sejawat agar dapat memberikan semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Banyak pula di jumpai mahasiswa dengan keseharian hanya tertuju pada alat komunikasinya (handphone) sehingga membuat waktu mereka habis dengan bermain handphone. Karena asyiknya bermain handphone mereka lupa akan waktu untuk mempelajari Al-Qur'an.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan bahwa ada faktor lain yang ditemukan problematika mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu pengaruh dari keluarga, jika dalam suatu keluarga menerapkan peraturan bahwa setiap anak-anaknya wajib belajar Al-Qur'an / mengaji maka anak-anaknya sudah dibekali dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain faktor tersebut ada juga faktor dari pihak kampus khususnya program studi pendidikan agama islam bahwa masih kurangnya aturan yang mengikat

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Panca Oktoberi selaku pengelola umum di PUSBAQIK IAIN Bengkulu, Bengkulu 09 Februari 2021.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ibu Rita salah satu orang tua dari Mahasisa IAIN Bengkulu, Bengkulu 12 Februari 2021.

mahasiswa harus bisa membaca Al-Qur'an sehingga mahasiswa pendidikan agama Islam khususnya angkatan 2017 belum memiliki tanggung jawab sepenuhnya untuk mencapai kapasitas bacaan Al-Qur'an yang diinginkan dari pihak kampus.

Dalam kondisi ini mahasiswa berada dalam masa-masa bermain dan berkumpul dengan teman-temannya, sehingga dalam membagi waktu mereka kurang efektif, namun ada juga kecendrungan tidak adanya semangat atau motivasi mahasiswa untuk belajar Al-Qur'an. Dalam hal ini orang tua sangat berperan penting terhadap pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anaknya terutama dalam memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anaknya dalam mempelajari Al-Qur'an, namun pada dasarnya kita ketahui bahwa orang tua zaman sekarang kurang memperdulikan terhadap pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anaknya. Mahasiswa sebagai cerminan generasi muda yang dianggap paling tinggi tingkatannya dalam pendidikan, seharusnya memiliki ilmu yang lebih tentang membaca al-Qur'an apalagi mahasiswa IAIN Bengkulu khususnya angkatan 2017.

Berdasarkan observasi awal di dapatkan data bahwa jumlah mahasiswa PAI angkatan 2017 berjumlah 221 mahasiswa yang dinyatakan masih aktif kuliah.<sup>9</sup> Dari jumlah 221 mahasiswa terdapat 103 mahasiswa yang dinyatakan sudah memenuhi kriteria kelulusan yaitu bacaannya sudah lancar serta pemahaman dalam hukum tajwid sudah tepat dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan 118 mahasiswa yang dinyatakan belum lulus pada

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Joyo, S.Ag selaku Kabag TU IAIN Bengkulu, Bengkulu 20 Januari 2021.

tahap pertama tes baca al-Qur'an. Tahap kedua mahasiswa yang dinyatakan lulus ada 115 orang, kemudian dibina dan dibimbing lagi sampai ke beberapa tahap karena dalam membaca Al-Qur'an belum lancar dan dalam menempatkan hukum tajwidnya kurang tepat. Data tersebut di dapatkan dari Pusat Studi Qur'an dan Ibadah Kemasyarakatan (PUSQIK) pada saat tes baca Al-Qur'an sebelum melaksanakan KKN.<sup>10</sup>

Jurusan PAI merupakan salah satu jurusan yang paling banyak diminati oleh calon mahasiswa/mahasiswi, jadi tak heran jika banyak mahasiswa yang berbondong-bondong masuk jurusan PAI dengan latar belakang yang berbeda-beda, baik dari pondok pesantren, MAN, SMA bahkan SMK sekaligus. Jadi banyak ditemukan pula mahasiswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, padahal dari pihak IAIN sudah menetapkan bagi calon mahasiswa untuk bisa membaca Al-Qur'an. Ketidakmampuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an akan membuat rugi dirinya sendiri karena jurusan PAI kelak akan menjadi guru agama. Oleh karena itu setiap mahasiswa harus mampu mempertanggungjawabkan jurusan apa yang telah ia ambil, tidak hanya sekedar ikut-ikutan semata.

Namun demikian, untuk mengetahui bagaimana problematika membaca Al-Qur'an mahasiswa IAIN Bengkulu terutama dari segi mempraktikkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid, maka perlu adanya studi yang mendalam tentang problematika membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa yang tentunya hasil

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Panca Oktoberi selaku pengelola umum PUSBAQIK IAIN Bengkulu, Bengkulu 09 Februari 2021.

tersebut dilakukan melalui penelitian dan penilaian yang benar-benar obyektif. Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah dengan judul **“Problematika Membaca Al-Qur’an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institus Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Beberapa mahasiswa PAI angkatan 2017 belum mampu memahami dengan benar tata cara membaca Al-Qur’an.
2. Kurangnya kemauan mahasiswa dalam belajar Al-Qur’an.
3. Kurang adanya motivasi dari kawan sejawat.
4. Adanya pengaruh keluarga terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an.
5. Tidak adanya aturan yang mengatur tentang mahasiswa harus bisa membaca Al-Qur’an untuk mengambil mata kuliah yang berkaitan dengan Al-Qur’an dari awal semester.

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yakni mahasiswa pendidikan agama islam angkatan 2017 yang sudah melaksanakan tes baca Al-Qur’an pada waktu KKN (Kerja Kuliah Nyata).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja yang menjadi problematika dalam membaca Al-Qur'an mahasiswa pendidikan agama islam?
2. Bagaimana langkah-langkah yang diberikan pihak kampus dalam menangani Problematika Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam membaca Al-Qur'an angkatan 2017.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah yang diberikan oleh pihak kampus terhadap problematika membaca Al-Qur'an mahasiswa pendidikan agama islam angkatan 2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan hendak diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
  - a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, maupun

masyarakat mengenai problematika membaca Al-Qur'an mahasiswa pendidikan agama islam angkatan 2017.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai gambaran problematika membaca Al-Qur'an mahasiswa pendidikan agama islam angkatan 2017.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk kegiatan penelitan berikutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis yang berguna bagi guru, orang tua dan mahasiswa sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi guru dalam menyelenggarakan pendidikan, kaitannya bagaimana meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an.

b. Bagi Orang Tua

Adapun manfaat penelitian ini bagi orang tua adalah dapat memberikan pemahaman kepada orang tua tentang dukunga yang baik dalam mendidik anak agar kemampuan anak dalam membaca al-qur'an meningkat.

c. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa dapat digunakan sebagai acuan dalam belajar sehingga bisa meningkatkan kualitas membaca al-qur'an bagi kelanjutan pendidikannya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membahas masalah-masalah yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Adapun sistematika penulisan skripsi meliputi 5 (lima) bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan berisi tentang judul, latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori berisi tentang sejumlah landasan teori yang relevan. Bab ini merupakan landasan yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan tentang kajian teori, hasil penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian berisi tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subyek dan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Analisis Hasil Penelitian, Diskusi.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran terutama yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Problematika Membaca Al-Qur'an**

##### **1. Pengertian Problematika Membaca Al-Qur'an**

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Problematic*” yang artinya persoalan atau masalah.<sup>1</sup> Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapaun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan anatar kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah, hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.<sup>2</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal. Permasalahan dapat terjadi dalam lingkup apapun, di manapun dan kapanpun serta oleh siapapun.

---

<sup>1</sup>John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 440.

<sup>2</sup>Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 896.

Dari pengertian problem diatas, problem atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat yang terpenting, diantaranya:

- a. Negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.
- b. Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan melalui penilaian. Sebaliknya apabila pilihan atas alternatif pemecahan itu telah ditentukan, misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.<sup>3</sup>

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa problematikan membaca Al-Qur'an adalah sebuah permasalahan yang sering timbul atau sering ditemukan ketika sedang membaca Al-Qur'an.

Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai , fungsi dan dampak bacaan itu.<sup>4</sup> Maka dengan membaca seseorang akan mendapatkan pemahaman baru bahkan dapat juga mendapatkan pemahaman menyeluruh dari bacaan yang diperoleh. Membaca adalah menerjemahkan simbol ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata, disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membuat katalog.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Komarudin dan Tjuparmah S, *Kamus Istilah*. h. 145.

<sup>4</sup> Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 2.

<sup>5</sup> Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), Cet.I h.95.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif.<sup>6</sup>

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa.<sup>7</sup> Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.<sup>8</sup> Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Farr mengemukakan "*reading is the heart of education*" yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan.<sup>9</sup>

Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang hal inilah yang

---

2. <sup>6</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 2.

<sup>7</sup> Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada, 2007), h. 106.

<sup>8</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 5.

<sup>9</sup> Ibid, h. 5.

melatarbelakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia.

Menurut bahasa kata Al-Qur'an merupakan kata benda bentuk dasar (masdar) yang bersinonim dengan kata "al-Qira'ah" (القراءة) berarti bacaan. Sebagaimana firman Allah SWT :

فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۗ

*Artinya: "apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya". (QS. Al-Qiyaamah 18-19).<sup>10</sup>*

Kata "Qur'anah" di sini berarti "Qira'atahu" (bacaannya).

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, karena tiada suatu bacaanpun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia.

Sedangkan menurut istilah ialah Firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., tertulis pada beberapa mushaf, disampaikan kepada kita secara mutawatir, membacanya

---

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*. (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009), h. 577.

mendapat pahala dan merupakan tantangan walaupun pada surat yang paling pendek.<sup>11</sup>

Sementara menurut Abdul Wahhab al-Khallaf, Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan melalui ruhul amin (Jibril) kepada nabi Muhammad Saw. dengan bahasa arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai hujjah kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia, petunjuk dalam beribadah, serta dipandang ibadah membacanya, terhimpun dalam mushaf yang dimulai surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas dan diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.<sup>12</sup>

Kemudian As-Shabuni, dalam sebuah keterangannya mendefinisikan Al-Qur'an adalah kalam Allah yang mu'jizat yang diturunkan kepada nabi terakhir (Muhammad saw) melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mashahif yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, merupakan ibadah dalam membacanya yang diawali dengan surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.<sup>13</sup>

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur dalam masa 22 tahun 2 bulan 2 hari atau 13 tahun di Mekkah dan 10 tahun di Madinah. Kitab suci Al-Qur'an diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas yang berjumlah 30 juz, 114 surah dan 6236 ayat yang diturunkan

---

<sup>11</sup> Salim Muhaisin, *Biografi Al-Qur'an al-Karim*, (Surabaya : CV. DWI MARGA, 2000), h. 1-2.

<sup>12</sup> Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : IAIN SUNAN AMPEL PRESS, 2005), h. 17.

<sup>13</sup> As-Shabuni, '*Ulum al-Qur'an*', terjemah. Saiful Islam Jamaludin (Surabaya: al-Ikhlash, 1983), h.17.

kepada Muhammad saw. dan disampaikan kepada umatnya hingga sekarang ini dengan jalan mutawatir lagi berbahasa Arab, sebagai pedoman hidup dalam kehidupan manusia, khususnya bagi umat Islam.

Berdasarkan definisi di atas, maka setidaknya ada lima faktor penting yang menjadi faktor karakteristik Al-Qur'an, yaitu:

- a. Al-Quran adalah firman atau kalam Allah Swt, bukan perkataan Malaikat Jibril (dia hanya penyampai wahyu dari Allah), bukan sabda Nabi Muhammad Saw. (beliau hanya penerima wahyu Alquran dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban mengamalkannya.
- b. Al-Qur'an hanya diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. Tidak diberikan kepada Nabi-nabi sebelumnya. Kitab suci yang diberikan kepada para nabi sebelumnya bukan bernama Al-Qur'an tapi memiliki nama lain; Zabur adalah nama kitab yang diberikan kepada Nabi Daud, Taurat diberikan kepada Nabi Musa, dan Injil adalah kitab yang diberikan kepada Nabi Isa as.
- c. Al-Qur'an adalah mukjizat, maka dalam sepanjang sejarah umat manusia sejak awal turunnya sampai sekarang dan mendatang tidak seorangpun yang mampu menandingi Al-Qur'an, baik secara individual maupun kolektif, sekalipun mereka ahli sastra bahasa dan sependek-pendeknya surat atau ayat.
- d. Diriwayatkan secara *mutawatir* artinya Al-Qur'an diterima dan diriwayatkan oleh banyak orang yang secara logika mereka mustahil

untuk berdusta, periwayatan itu dilakukan dari masa ke masa secara berturut-turut sampai kepada kita.

- e. Membaca Al-Qur'an dicatat sebagai amal ibadah. Di antarasekian banyak bacaan, hanya membaca Al-Qur'an saja yang dianggap ibadah, sekalipun membaca tidak tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibacakan mampu mengamalkannya. Adapun bacaan-bacaan lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari Ilmu.<sup>14</sup> Jadi, pahala yang diperoleh pembaca selain Alquran adalah pahala mencari Ilmu, bukan substansi bacaan sebagaimana dalam Alquran.

Perintah membaca al-Quran, dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Yunus ayat 61:

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُوا مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا  
كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ  
فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ

مُبِينٍ

*Artinya : "Dan tidaklah engkau (Muhammad) berada dalam suatu urusan, dan tidak membaca suatu ayat al-Quran serta tidak pula kamu melakukansuatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu ketika kamu melakukannya. Tidak lengah sedikitpun dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar zarah, baik di bumi atupun di langit. Tidak ada sesuatu yang lebih kecil dan yang lebih besar daripada itu melainkan semua tercatat dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuz)."*<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013), h. 18-19.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*. (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009), h. 215.

Dari ayat ini diambil pelajaran bahwa seorang manusia berkewajiban membaca Al-Qur'an dalam keadaan apapun, sedikitnya satu ayat sebagai pedoman pada pekerjaan atau perilakunya, dan sekecil apapun perilaku yang manusia kerjakan sesungguhnya ada petunjuk dari Allah SWT. yang mengatur tentang perilaku itu. Dan Allah akan menjadi saksi atas apa-apa yang telah kita kerjakan.

Dari beberapa pengertian Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara Malaikat Jibril a.s sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat islam, dan membacanya termasuk ibadah.

Bagi umat islam memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah diperlukan. Tidak hanya berguna dalam lingkup sekolah saja, tetapi berguna untuk kegiatan sehari-hari. Kita sebagai umat islam alangkah baiknya menomorsatukan hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Karena mampu membaca Al-Qur'an merupakan ciri dari umat islam.

Sangatlah berpengaruh kemampuan membaca yang diperoleh seseorang pada pemahaman.<sup>16</sup> Karena kemampuan membaca merupakan dasar untuk kita menguasai berbagai bidang studi. Untuk anak-anak pada usia sekolah sangat diperlukan. Contohnya jika kita masuk pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist maka pertama adalah kita harus mampu membaca Al-Qur'an. Bagaimana tidak, karena dalam mata pelajaran

---

<sup>16</sup> Andi Langit, dkk, *Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis*, Jurnal Kreatif Tadulako Online, (Vol. 4 No. 8), h. 8-9.

tersebut banyak terdapat ayat-ayat Al-Qur'an yang mengharuskan siswa tersebut mampu menguasai.

Dalam membaca, Quraish Shihab berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an adalah perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia.<sup>17</sup> Membaca tidak saja hanya pada titik mampu membaca, namun dalam membaca akan memberikan respon pemahaman kepada kita. Maka dari itu, memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting. Tidak hanya dalam lingkup sekolah tetapi di luar lingkup sekolah juga.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap umat muslim untuk membacanya dan di amalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena Al-Qur'an merupan pedoman hidup bagi umat manusia.

## 2. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Ada banyak keutamaan membaca al-Quran, menurut Ahmad Syarifuddin membaca al-Quran memiliki beberapa keutamaan yaitu:

- a. Mendapat nilai pahala
- b. Terapi jiwa yang gundah. Hal ini dijelaskan oleh Allah SWT. dalam firman-Nya:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

---

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2005, h.170.

*Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al –Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’anitu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”. (QS.Al-Isra’: 82 ).<sup>18</sup>*

- c. Memberikan syafa’at (Menjadi nur di dunia sekaligus menjadi simpanan di akhirat)
- d. Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan
- e. Mendapatkan kenikmatan yang tiada bandingnya
- f. Pahala berlipat ganda dan g, dikumpulkan bersama para malaikat.
- g. Perniagaan yang tidak pernah merugi
- h. Sebagai kebaikan bagi pembacanya
- i. Pencapaian anugerah yang lebih baik daripada harta dunia.<sup>19</sup>

Inilah sebagian dari anjuran dan keutamaan membaca al-Qur`an, dan yang perlu diingat bahwa pahala membaca al-Qur`an diperoleh bagi siapa pun yang membacanya, walau tidak memahami makna dan tafsirnya. Kendati kalau bisa memahaminya pahalanya tentu lebih baik dan lebih banyak pahalanya.

Dari penjelasan diatas bisa dijelaskan bahwa jika seseorang membaca Al-Qur’an maka Allah akan memberikan kedamaian dan ketenangan kepada orang tersebut karena Al-Qur’an selain memberikan petunjuk kehidupan bagi manusia juga sebagai penentram jiwa.

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*. (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009), h. 290.

<sup>19</sup> Abdul Afnan Aiman Abdillah, *Tajwid Lengkap Asy-Syafi’i*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2013), h. 6.

### 3. Kewajiban Umat Islam Terhadap Al-Qur'an

Kewajiban umat islam khususnya sebagai muslim terhadap al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

#### a. Mengimaninya

Beriman kepada Al-Qur'an yang agung ini dengan seluruh ajarannya. Mengimani bahwa sesungguhnya ia merupakan kalam (perkataan) Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang diturunkan kepada Rasul-Nya (Muhammad Shallallahu Alahi Wa Sallam). Mengimani bahwa ia selalu terjaga keorsinilan (keaslian)-nya. Mengimani bahwa ia merupakan langkah pertama dan pondasi dasar untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban kita terhadap kitab Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ نَزَّلَ عَلٰى  
رَسُوْلِهِۦ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖۚ  
وَكُتُبِهٖۚ وَرَسُوْلِهٖۚ وَالْيَوْمِۤرِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya". (QS. An-Nisa ayat 136).<sup>19</sup>*

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*. (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009), h. 100.

Dan keimanan ini merupakan ungkapan hati yang tersampaikan melalui bahasa lisan. Al-Qur'an juga memerintahkan kita untuk:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ  
وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

*Artinya: “orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka itulah orang-orang yang rugi”.* (QS. Al-Baqarah ayat 121).<sup>20</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa keimanan mereka terhadap Al-Qur'an telah mereka buktikan dengan amal nyata. Maka barangsiapa yang telah beriman kepada Al-Qur'an dengan keimanan yang sebenarnya, niscaya ia akan selalu membacanya dengan bacaan yang sebaik-baiknya. Dengan demikian, menjadi kewajiban atas umat Islam untuk menghormati kesucian kitab Al-Qur'an ini, memuliakan dan mengagungkannya sebagai bentuk perwujudan keimanan terhadapnya, dan juga sebagai realisasi dari ketulusan kepada kitab suci-Nya.

#### b. Membacanya

Telah datang perintah ilahi untuk membaca Al-Qur'an Al-Karim di banyak ayat dalam kitab-Nya. Di antaranya firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala:

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*. (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009), h. 19.

وَأْتَلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ <sup>ط</sup> لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ  
تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُتَعَدًّا ﴿٢٧﴾

*Artinya: “dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, Yaitu kitab Tuhanmu (Al Quran). tidak ada (seorangpun) yang dapat merubah kalimat-kalimat-Nya. dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari padanya. (QS. Al-Kahfi: 27).<sup>21</sup>*

Walaupun secara tekstual, perintah ayat ini ditujukan kepada Rasulullah Shallahu ‘Alahi Wa Sallam, tapi pada saat yang sama perintah-Nya ditujukan pula bagi para pengikutnya. Hal ini diperkuat oleh firman Allah Subhanahu Wa Ta’ala pada ayat yang lain:

... فَأَقْرَأُوا مَا تيسَّرَ مِنْهُ

*Artinya: ... “karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran”. (QS. Muzzammil ayat 20).<sup>22</sup>*

Allah Subhanahu Wa Ta’ala telah mewajibkan untuk membaca ayat-ayat yang mudah dari Al-Qur’an, baik dalam keadaan sakit maupun dalam keadaan sehat, dalam keadaan bekerja untuk mencari rezki apalagi dalam keadaan santai. Juga dalam keadaan jihad (berperang) di jalan Allah Subhanahu Wa Ta’ala, apatah lagi dalam keadaan damai dan tenang.

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*. (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009), h. 296 .

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*. (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009), h. 575.

Demikianlah, membaca Al-Qur'an saja sudah dihitung ibadah. Bukan hanya itu. Bahkan mendengarkan bacaan Al-Qur'an saja sudah dijanjikan akan mendapat rahmat. Allah SWT berfirman, "Dan jika dibacakan ayat-ayat Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah agar kalian mendapatkan rahmat." Demikian pula majelis-majelis Al Qur'an akan dinaungi oleh para malaikat, yang membentangkan dan mengepak-ngepakkan sayap mereka sebagai pertanda ridha terhadap apa yang dilakukan dalam majelis tersebut.

c. Mentadabburi ayat-ayatnya.

Substansi dari membaca Al-Qur'an bukanlah sekedar membacanya berulang kali tanpa mengetahui arti yang dia baca. Membaca Al-Qur'an dengan tartil diiringi dengan tadabbur walaupun sedikit jumlah ayat yang dibaca, itu lebih utama daripada orang yang membacanya secara cepat dan tergesa-gesa (tanpa tadabbur), walaupun banyak jumlah ayat yang dibacanya. Karena maksud dari tilawah itu sendiri adalah untuk memahami makna, mentadabburi ayat-ayatnya dan mengamalkan isinya. Tergesa-gesa saat membaca Al-Qur'an menunjukkan bahwa dia tidak menghayati makna ayat secara utuh dan memenuhi maksud yang diharapkan. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an dengan tenang dan pelan satu langkah untuk mentadabburi ayat-ayatnya.

Orang yang membaca Al-Qur'an tanpa pernah memahami apa yang ia baca ibarat stasiun radio yang memutar tilawah Al-Qur'an

dengan tartil tanpa pernah mengerti maksud dari bacaannya sedikitpun. Yang seperti itu jelas berseberangan dengan tujuan diturunkannya Al-Qur'an yang agung ini. Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa ayat-ayat yang kita baca adalah supaya kita merenungi, mentadabburi, berfikir dan memahami maknanya. Seperti firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala:

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٤٢﴾

Artinya: “Demikianlah Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya (hukum-hukum-Nya) supaya kamu memahaminya”. (QS. Al-Baqarah: 242).<sup>23</sup>

Adapun orang yang cukup mendengar dengan telinganya tetapi akalinya tertutup, atau orang yang melihat dengan matanya namun buta hatinya, atau berbicara dengan lisannya tetapi kosong pikirannya, maka mereka itu disebut oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagai orang yang tuli, bisu dan buta, sebagaimana firmannya: yunus 43

وَمِنْهُمْ مَّن يَنْظُرُ إِلَيْكَ أَفَأَنْتَ تَهْدِي الْعُمْىٰ وَلَوْ كَانُوا لَا يُبْصِرُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “dan di antara mereka ada orang yang melihat kepadamu, Apakah dapat kamu memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta, walaupun mereka tidak dapat memperhatikan”. (QS. Yunus : 43).<sup>24</sup>

Ayat di atas menunjukkan secara jelas bahwa mendengarkan bacaan Al-Qur'an atau membacanya bukanlah merupakan tujuan

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*. (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009), h. 39.

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*. (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009), h. 213.

yang paling mendasar, tetapi ia merupakan sarana yang akan menghantarkan kepada tujuan utamanya. Sesungguhnya orang-orang musyrik terdahulu juga telah mendengarkan Al-Qur'an, namun ia berlalu begitu saja tanpa memberikan pengaruh sedikitpun di dalam hati mereka. Seperti yang banyak dialami oleh sebagian kaum muslimin dewasa ini; mereka mendengarkan bacaan Al-Qur'an setiap hari dari radio, namun tidak membekas sama sekali apa yang di dengarnya.

Orang yang terbiasa berbuat curang tetap dalam kecurangannya. Pendusta tetap dalam kedustaannya. Orang yang terbiasa dengan riba tetap menjalankan aktivitasnya ribanya. Orang yang fasik juga konsisten dalam kefasikannya. Seolah-olah mendengarkan Al-Qur'an hanya sekadar menjadi adat kebiasaan dan tradisi semata. Sungguh Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah mencela perilaku orang-orang musyrik yang telah mendengarkan Al-Qur'an, tetapi mereka tidak mau memahaminya, karena mereka sejatinya tidak berakal, tidak melihat dan tidak pula mau mengekang hawa nafsu mereka dan merubah kesalahan-kesalahan mereka.<sup>25</sup>

d. Mengamalkannya

Mengamalkan Al-Qur'a merupakan puncak tertinggi dari kewajiban umat Islam terhadap Al-Qur'an. Dan sebenarnya itulah

---

<sup>25</sup> Yu'allimuhum Al-Kitab: Al-Ta'amul Ma'a Al-Qur'an, h. 20-21.

tujuan yang sangat esensi dari diturunkannya kitab yang mulia ini.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٥٥﴾

*Artinya: “dan Al-Qur’an itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat”. (QS. Al-An’am : 155).<sup>26</sup>*

e. Mendakwahkan dan menyampaikan ayat-ayatnya

Merupakan kewajiban yang dibebankan oleh Syariat bagi seluruh kaum muslimin, di belahan bumi timur dan barat, baik yang berbangsa Arab maupun non Arab, untuk menyampaikan ajaran Al-Qur’an kepada orang lain dan mendakwahkannya serta menampakkannya keindahannya. Bahwa ia merupakan hujjah Allah Subhanahu Wa Ta’ala atas hamba-hamba-Nya.

Dan perintah Allah Subhanahu Wa Ta’ala kepada Nabi-Nya Muhammad Shalallahu alaihi wasallam, juga merupakan perintah-Nya pula untuk umat slam. Seluruhnya wajib melaksanakan perintah ini sesuai dengan batas kemampuannya. Dan para ulama tentunya memiliki tanggung jawab yang lebih besar dari pada umat pada umumnya. Karena mereka memiliki kapasitas yang memadai dari ilmu-ilmu Syariat dan mempunyai kemampuan untuk menerangkan hukum-hukum dalam Al-Qur’an dan menjabarkan makna-maknanya

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*. (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009), h. 139.

kepada manusia. Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah mewahyukan Al-Qur'an kepada NabiNya Shalallahu alaihi wasallam, agar beliau memberi peringatan kepada kaumnya dan mendakwahnya kepada umat manusia seluruhnya, sebagaimana yang telah disebutkan Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam sebuah firman-Nya:

قُلْ أَيُّ شَيْءٍ أَكْبَرُ شَهَادَةً ۖ قُلِ اللَّهُ شَهِيدٌ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ ۖ وَأُوحِيَ إِلَيَّ هَذَا الْقُرْآنُ لِأُنذِرَكُمْ بِهِ ۖ وَمَنْ بَلَغَ أَبَيْنَكُمْ لَتَشْهَدُونَ أَنَّ مَعَ اللَّهِ إِلَهَةً ۗ أُخْرَىٰ ۚ قُلْ لَا أَشْهَدُ ۚ قُلْ إِنَّمَا هُوَ إِلَهٌُ وَاحِدٌ وَإِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ



*Artinya: "Katakanlah: "Siapakah yang lebih kuat persaksiannya?" Katakanlah: "Allah". Dia menjadi saksi antara aku dan kamu. dan Al Quran ini diwahyukan kepadaku supaya dengan Dia aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang-orang yang sampai Al-Quran (kepadanya). Apakah Sesungguhnya kamu mengakui bahwa ada tuhan-tuhan lain di samping Allah?" Katakanlah: "Aku tidak mengakui." Katakanlah: "Sesungguhnya Dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan (dengan Allah)". (QS. Al-An'am : 19).<sup>27</sup>*

Berkata Rabi' bin Anas: "Wajib bagi pengikut Rasulullah Shallallahu Alahi Wa Sallam untuk mendakwahkan (Al-Qur'an) kepada manusia seperti yang didakwahkan oleh Rasulullah Shallallahu Alahi Wa Sallam dan memberikan peringatan kepada mereka sebagaimana yang dilakukan oleh beliau".<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*. (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009), h. 130.

<sup>28</sup> Tafsir Ibnu Katsir, (3/279).

Mengajarkan dan mendakwahnya, Tidak cukup kita bagus sendirian saja. Kita harus menularkan kebaikan. Demikian pula Al-Qur'an tidak cukup akrab dengan satu dua orang saja, tetapi harus akrab dengan masyarakat. Karena itu kegiatan-kegiatan dakwah yang didalamnya diajarkan dan disebarluaskan ajaran Al-Qur'an harus selalu kita dukung.<sup>29</sup>

#### 4. Adab atau Cara dalam Membaca Al-Qur'an

Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan berisi ajaran yang membimbing umat manusia menuju kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan undang-undangnya melalui Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Al-Qur'an merupakan mukjizat rasulullah yang sangat luar biasa, maka untuk membaca Al-Qur'an umat muslim tidak hanya sembarang dalam membacanya tapi ada beberapa aturan kesopanan atau adab yang harus dilakukan untuk membaca Al-Qur'an agar orang yang membacanya tidak sekedar membaca.<sup>30</sup>

Ada banyak sekali adab yang harus diperhatikan bagi seorang muslim ketika mereka akan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an. Di bawah ini kami memberikan beberapa adab yang harus dilakukan ketika membaca Al-Qur'an.

---

<sup>29</sup> A.Kalil Jumah, *Al-Qur'an dalam pandangan sahabat Nabi*, (T.tp.: Penerbit Gema Insani, 1999), h. 91.

<sup>30</sup> Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'I, *Memahami Esensi Al-Qur'an* diterjemahkan dari *Al-Qur'an fi al-Islam* oleh Idrus Alkaf, (Jakarta: 2000), h. 13.

- 1) Jika hendak membaca Al-Qur'an, hendaklah dia membersihkan mulut dengan siwak atau yang lainnya. Pendapat yang lebih terpilih berkenaan dengan siwak ialah kayu Arak. Boleh juga dengan kayu-kayu lainnya atau dengan sesuatu yang dapat membersihkannya. Adapun tentang penggunaan jari yang kasar ada tiga pendapat dikalangan Asy-Syafi'i. Pendapat yang lebih mansyur adalah tidak mendapat sunahnya. Kedua adalah dapat menghasilkan sunahnya. Dapat sunahnya jika tidak mendapat lainnya dan tidak boleh jika ada lainnya.
- 2) Diutamakan bagi orang yang membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci. Jika membaca Al-Qur'an dalam keadaan berhadas, maka hukumnya harus berdasar ijma'ul muslimin. Hadis-hadis berkenaan dengan perkara tersebut sudah dimaklumi. Immamul Haramain berkata: " Tidaklah boleh dikatakan dia melakukan sesuatu yang makruh, tetapi meninggal yang utama." Jika tidak menemukan air, dia bertayamum. Wanita mustahadhah dalam waktu yang dianggap suci mempunyai hukum yang sama dengan hukum orang yang berhadas. Sementara orang yang berjunub dan wanita yang haid, maka haram atas keduanya membaca Al-Qur'an, sama saja satu ayat atau kurang dari satu ayat. Bagi keduanya diharuskan membaca Al-Qur'an di dalam hati tanpa mengucapkannya dan boleh memandang ke dalam mushaf.

- 3) Membaca Al-Qur'an disunahkan di tempat yang bersih dan terpilih. Justru, sejumlah ulama menganjurkan membaca Al-Qur'an di masjid karena ia meliputi kebersihan dan kemuliaan tempat serta menghasilkan keutamaan lain, yaitu itikaf.
- 4) Diutamakan ketika membaca Al-Qur'an sesudah melaksanakan sholat supaya menghadap kiblat.
- 5) Jika hendak membaca Al-Qur'an, maka dia memohon perlindungan dengan mengucapkan *A'uudzu bilaahi minasy-syaithaanir rajiim* (Aku berlindung kepada Allah Swt. dari syaitan yang terkutuk). Sebagian ulama salaf berkata *Ta'awwudz* itu sepatutnya dibaca sesudah membaca Al-Qur'an, berdasarkan firman Allah Swt. dalam surat An-Nahal ayat 98 yang berbunyi :

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

*Artinya: "apabila kamu membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk".*<sup>31</sup>

Maksud ayat ini menurut mayoritas ulama, apabila kamu ingin membaca Al-Qur'an, maka mohonlah perlindungan kepada Allah Swt. dari syaitan yang terkutuk.

- 6) Hendaklah orang yang membaca Al-Qur'an selalu membaca *bismillahir Rahmaanir Rahiim* pada awal setiap surah selain surah Bara'ah. Karena sebagian besar ulama mengatakan, ia adalah ayat,

---

<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi Baru*. (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2009), h. 278.

sebab ditulis di dalam Mushaf. Basmalah ditulis di awal setiap surah, kecuali Bara'ah. Jika tidak membaca basmalah, maka dia meninggalkan sebagian Al-Qur'an menurut sebagian besar ulama.

- 7) Jika mulai membaca, hendaklah bersikap khusyuk dan merenungkan maknannya ketika membaca.
- 8) Hal yang perlu diperhatikan dan amat ditekankan adalah memuliakan Al-Qur'an dari hal-hal yang kadang-kadang diabaikan oleh sebagian orang yang lalai ketika membaca bersama-sama. Diantarnya menghindari tertawa, berbuat bising dan bercakap-cakap di tengah pembacaan, kecuali perkataan yang perlu diucapkan.
- 9) Jika membaca Al-Qur'an hendaklah membaca menurut tertib Mushaf. Dimulai dengan Al-Fatihah, kemudian Al-Baqarah, dan surat-surat selanjutnya sesuai dengan tertibnya.<sup>32</sup>
- 10) Menghindari melakukan sesuatu yang mengurangi kemuliaan al-Quran
- 11) Membaca Al-Qur'an dengan menggunakan salah satu qiraat dari imam tujuh yang mansyur
- 12) Mengamalkan semua kandungan ayat yang dibaca dengan memperhatikan perintah dan larangannya serta halal dan haramnya.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan siswa melafalkan bacaan al-Quran

---

<sup>32</sup> Imam Nawawi, *At-Tibyaan fii Adaabi Hamalatil Quran* oleh Abdul Qodir Al-Arnauth, (Damsyq: tt), h. 50-70.

yang baik dan benar dengan penekanan pada aspek tajwid dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan dan yang membacanya adalah ibadah.

## 5. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan dapat dilakukan sekarang atau untuk dilakukan pada masa yang akan datang, setelah melalui proses pengembangan dan latihan. Adanya proses pembelajaran Al-Qur'an, secara tidak langsung itu menunjukkan bahwa akan ada perubahan yang terjadi pada siswa. Sebagaimana yang diungkapkan di atas, bahwa ketika adanya proses pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an maka siswa akan memperoleh setidaknya empat pokok dari hasil pembelajaran tersebut:

### 1) Kefasihan dalam Membaca Al-Qur'an

Fasih berasal dari kata *حَقْفَصَايْفَصْفَح* yang berarti berbicara dengan terang, fasih, petah lidah.<sup>33</sup> Fasih dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca bacaan apapun, karena isinya merupakan kalam Allah Swt. yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Zat Yang Maha Bijaksana Lagi Maha Mengetahui. Karena itu, cara membacanya tidak lepas dari adab

---

<sup>33</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, ( Jakarta: PT. Hidakarya, 1989), h. 317.

yang bersifat zahir maupun batin. Di antara adabnya yang bersifat zahir adalah membaca Al-Qur'an secara tartil. Makna tartil dalam membaca ialah membaca dengan perlahan-lahan tidak terburu-buru dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

## 2) Ketepatan pada Tajwidnya

Sebagian besar ulama mengatakan bahwa tajwid adalah suatu cabang ilmu yang sangat penting untuk dipelajari sebelum mempelajari ilmu qira'at Al-Qur'an. Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun dalam rangkaian. Dalam ilmu tajwid diajarkan bagaimana cara melafalkan huruf yang berdiri sendiri, huruf yang dirangkaikan dengan huruf yang lain, melatih lidah mengeluarkan huruf-huruf dan makhrajnya, belajar mengucapkan bunyi yang panjang dan yang pendek, cara menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya kepada huruf yang sesudahnya (idgam), berat atau ringan, berdesis atau tidak, mempelajari tanda-tanda berhenti dalam bacaan.

## 3) Ketepatan pada Makhrajnya

Sebelum membaca Al-Qur'an, sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makharijul huruf artinya membaca

huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

#### 4) Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Lancar adalah cepat tak ada hambatan, tidak tersendat-sendat. Kelancaran membaca Al-Qur'an siswa berarti siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, cepat, tepat dan benar. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, ketika siswa belum atau tidak lancar dalam membacanya, mestinya seorang guru tidak menaikkan ke bacaan berikutnya. Sehingga siswa tidak menghadapi tingkat kesulitan membacayang semakin tinggi dan pada ujungnya tidak akan semakin mempersulit kerja seorang guru juga.

Dengan demikian yang menjadi indikator dalam membaca Al-Qur'an dalam penelitian ini adalah kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, ketepatan dalam tajwidnya, ketepatan dalam pengucapan makharijul huruf dan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an.

### 6. Standar dan Kompetensi Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang mampu membaca al-Quran seharusnya memahami standar dan kompetensi apa yang harus dimiliki sebagai berikut :

- a. Seni dalam me-*waqaf*-kan dan me-*washal*-kan
- b. Seni membaca huruf sesuai dengan makraj dan sifat yang dimilikinya
- c. Seni membaca harakat sesuai dengan kaidah nahwu dan sharaf-nya
- d. Seni membaca idzhar, idghom, ikhfa', dan lainnya
- e. Seni membaca panjang dan pendek

- f. Seni membaca ayat-ayat yang dimiliki dengan cara membaca diluar kebiasaan
- g. Seni membaca al-Quran dengan menggunakan murottal yang indah dengan tetap menjaga hukum-hukum bacaan sesuai dengan ilmu tajwid.
- h. Seni menguasai perbedaan ayat-ayat yang dimiliki kemiripan.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa indikator-indikator kemampuan membaca al-Quran yaitu (1) Kelancaran membaca al-Quran (2) Kesesuaian huruf dengan makhrjanya (3) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid (4) Pemahaman Hukum bacaan.

## **7. Faktor penghambat membaca Al-Qur'an**

Menurut Mulyono Abdul Rahman kemampuan belajar membaca Al-Qur'an secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal.<sup>34</sup>

### **1) Faktor Internal**

Merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa khususnya pula penguasaan membaca Al-Qur'an siswa. Adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

- a) Bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, pembawaan) yang dibawa sejak lahir.<sup>35</sup> Dengan demikian bakat adalah kemampuan

---

<sup>34</sup> Mulyono Abdul Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 224.

manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada. Atau secara sederhana bakat merupakan kemampuan/ potensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak dia lahir. Walaupun demikian bakat setiap orang tidaklah sama. Setiap orang mempunyai bakat sendiri-sendiri yang berbeda dan ini merupakan anugerah dari Tuhan. Dalam hal belajar bakat mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Dan karena perbedaan bakat yang dimiliki setiap orang maka ada kalanya seorang itu belajar dapat dengan cepat/lambat.

- b) Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuatu kebutuhan.<sup>35</sup>
- c) Inteligensi adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang.<sup>36</sup> Kemampuan/inteligensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:
  - a) Cepat menangkap isi pelajaran
  - b) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan

---

<sup>35</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 93.

<sup>35</sup> Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 133.

<sup>36</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2002), h. 89.

- c) Dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif
- d) Cepat memahami prinsip dan pengertian
- e) Sanggup bekerja dengan pengertian abstrak
- f) Memiliki minat yang luas.<sup>37</sup>

Inteligensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya inteligensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran yang diberikan.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Guru adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita yang tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berkeprilaku manusia yang mendalam.<sup>38</sup> Dengan kepribadian seorang guru maka diharapkan siswa akan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan bimbingan belajar terutama masalah belajar.
- b) Kurikulum adalah merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan

---

<sup>37</sup> Darajat, *Metodik Khusus*. . . , h. 119.

<sup>38</sup> M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), cet. 1, h. 8.

pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental.<sup>39</sup> Dalam proses belajarnya, siswa akan dengan santai dan gembira melakukan aktivitas belajar. Apalagi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang merupakan kesulitan bagi siswa apabila penetapan kurikulum yang tidak sesuai maka akan malah menjadi aktor penghambat kemajuan prestasi belajar siswa.

- c) Lingkungan masyarakat, Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah, lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakat lingkungan yang secara langsung bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari siswa setelah pulang dari sekolah. Sehingga peran serta lingkungan masyarakat dalam ikut meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali.

## **B. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Mahasiswa**

Banyak sekali pengertian tentang mahasiswa. Ada yang mengatakan, mahasiswa adalah orang yang mempunyai predikat tertinggi setelah siswa. Ada juga yang mengatakan orang yang sedang menuntut

---

<sup>39</sup> Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 56.

ilmu di perguruan tinggi. Mahasiswa, terdiri dari dua kata yaitu maha yang berarti besar, dan siswa yang berarti orang yang sedang mengikuti pembelajaran. Jadi menurut saya, mahasiswa adalah orang yang terdaftar sebagai siswa di perguruan tinggi, memiliki kartu tanda mahasiswa atau yang sering disebut KTM, dan diakui oleh pemerintah serta mampu mencari ilmu sendiri karena sudah dewasa.

Menurut Siswoyo mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.<sup>40</sup>

Mahasiswa tidak sama dengan siswa. Sebagai mahasiswa, kita dituntut untuk lebih mandiri dan berbeda dengan mereka, yang bukan mahasiswa. Baik dalam lingkungan kampus maupun diluar lingkungan kampus. Dilingkungan kampus misalnya dalam bidang akademis, seorang mahasiswa harus mampu menyelesaikan kontrak kontrak kuliahnya yang dikenal dengan istilah SKS (Sistem Kredit Semester). Tidak hanya mengandalkan materi yang diberikan oleh dosen, seorang mahasiswa harus mempunyai kesadaran sendiri untuk menambah wawasan pada mata kuliah atau umum tanpa harus diperhatikan oleh dosen.

Pengertian mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 30 Tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan

---

<sup>40</sup> Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:UNY Press, 2007), h. 121.

tinggi tertentu. Menurut Sarwono mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.

Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai prediket.

Dari pendapat diatas bisa di jelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

## **2. Peran Mahasiswa**

Ada 3 peran yang sangat penting bagi mahasiswa, yaitu:

- a. Peranan Moral. Dunia kampus merupakan dunia di mana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka mau. Di sinilah diuntut suatu tanggung jawab moral terhadap diri masing-masing sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan moral yang hidup dalam masyarakat.
- b. Peranan Sosial. Selain tanggung jawab individu, mahasiswa juga memiliki peranan sosial, yaitu bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

c. Peranan intelektual. Mahasiswa sebagai orang yang disebut-sebut sebagai insan intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan.

Dengan demikian peran mahasiswa tidak hanya sebagai pelajar saja tetapi juga berperan dalam lingkungan masyarakat atau sekitarnya seperti berhubungan baik dengan masyarakat tempat tinggalnya, bergotong royong serta sopan santun dalam berperilaku.

### **C. Hasil Penelitian Terdahulu**

Berkenaan dengan problematika membaca Al-Qur'an, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yasir Rahman Siregar, NIM: 1420100117, Tahun 2019, dengan judul skripsi *Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah*, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dalam penelitian ini meliputi permasalahan pelaksanaan membaca Al-Qur'an kelas VII di MTsN Pinangsori, problematika yang dihadapi siswa-siswi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang dihadapi oleh siswa-siswi. Hasil dari penelitian ini menemukan adanya perubahan sikap dan sifat para siswa-siswi dalam pembelajaran membaca

Al-Qur'an di MTsn Pinangsori sekalipun hasilnya yang dicapai belum maksimal, karena adanya beberapa kendala yang ditemukan meliputi kurangnya minat siswa-siswi, fasilitas yang masih minim dan alokasi waktu yang kurang, solusi yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi, memanfaatkan fasilitas yang ada dan mengefisienkan waktu yang ada.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Machrus Najib, NIM: 3104135, Tahun 2009, dengan judul skripsi *Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Dan Solusinya (Studi Di TPQ Al-Hasyimy Wilalung Gajag Demak)*, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di TPQ Al-Hasyimy problem atau masalah yang dihadapi meliputi problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan santri, problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi, peroblematikan yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar dan problematika yang berhubungan dengan evaluasi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sholihul Khasan, NIM: 1223308017, tahun 2017, dengan judul skripsi *Problematika Membaca Al-Qur'an Di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Darussalam Desa Wonoharjo Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen*, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui problematika apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Darussalam. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajarn Al-Qur'an di TPQ Darussalam Wonoharjo Rowokele Kebumen dilaksanakan empat hari yaitu senin, selasa, rabu dan kamis. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode musyfahah, metode sorongan, metode mengulang dan metode tanya-jawab.

Dari ketiga penelitian ini menghasilkan persamaan variabel yang membahas tentang probelamatika membaca al-Quran baik secara analisis maupun deskriptif. Namun yang membedakan antara penelitian penulis dengan penelitian yang sebelumnya yaitu penulis lebih menekankan ke penelitian problematika membaca Al-Qur'an pada Mahasiswa pendidikan Agama islam.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Besarnya fungsi al-Quran terhadap manusia, maka seharusnya manusia itu menghargai al-Quran dengan selalu membaca dan mengamalkan apa yang terkandung didalam al-Quran. Sebagai umat muslim diwajibkan untuk mampu membaca dan memahami al-Quran. Selain bisa membaca, kita juga harus memperhatikan hukum-hukum dan tata cara membaca al-Quran yang benar, baik secara hukum bacaan maupun tajwidnya.

Mahasiswa sebagai manusia yang mempunyai pendidikan tinggi banyak yang belum mampu membaca al-Quran dengan baik. Sebagian dari mereka sudah fasih dan benar dalam membaca al-Quran namun sebagian dari mereka

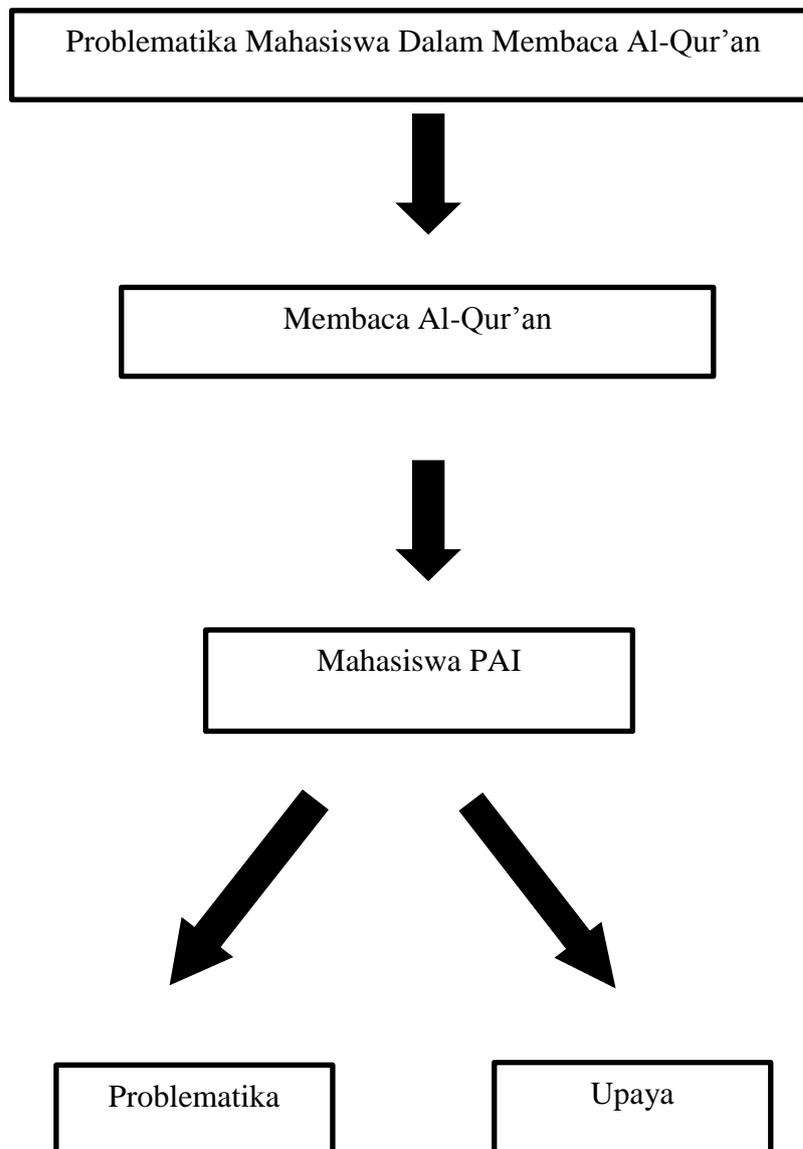
juga ada yang mampu membaca al-Quran tetapi tidak memperhatikan hukum bacaan baik *makhraj* dan *tajwidnya*.

Banyak faktor yang mempengaruhi membaca Al-Qur'an terhadap Mahasiswa, antara lain adalah faktor dari luar yang berupa faktor lingkungan dan faktor masyarakat. Adapun faktor dari dalam yaitu berupa diri mereka sendiri dan faktor keluarga.

Problematika yang sering ditemukan terhadap mahasiswa PAI khususnya angkatan 2017, masih banyak yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Tetapi sebagian dari mereka sudah ada yang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Tidak hanya belum lancar membaca tetapi ada juga sebagian mahasiswa yang belum bisa memahi tentang hukum tajwid bagaimana panjang pendeknya dan makharijul huruf yaitu cara pengucapan huruf yang benar. Pada saat tes pertama membaca Al-Qur'an masih banyak mahasiswa yang belum lulus, sehingga harus mengikuti tes selanjutnya.

Dari permasalahan tersebut pihak kampus bekerja sama dengan PUSQIK, meminta kepada dosen-dosen untuk membina dan mengajarkan mahasiswa yang tidak lulus pada saat tes pertama. Setelah melaksanakan pembinaan maka mahasiswa dites kembali, dan jika masih belum lulus maka akan dibina lagi sampai pada tahap tes ke tiga, jika tidak lulus maka mahasiswa tersebut dinyatakan tidak bisa mengikuti KKN.

Adapun kerangka berfikri peneliti dapat dilihat seperti pada gambar dibawah ini:



*Gambar 2.1: Kerangka Berfikir Penelitian*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>1</sup> Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, dimana penulis berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi. Dengan menggunakan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

---

<sup>1</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 25

<sup>2</sup>Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) . h. 4

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di IAIN Bengkulu Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Tahun Akademik 2017 yang beralamat di jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kec. Selebar Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan, 25 Januari- 8 Maret 2021.

## **C. Subjek dan Informan**

Adapun yang menjadi subjek dan informan utama dalam penelitian ini adalah penguji sekaligus pembina pada saat tes membaca Al-Qur'an serta Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2017. Subjek tersebut dimintai keterangan dengan melalui wawancara, guna mencari informasi tentang problematika membaca Al-Qur'an mahasiswa pendidikan agama islam di IAIN Bengkulu angkatan 2017.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi dalam sebuah penelitian dapat diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk

mendapatkan data. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuiseoner, rekaman gambar, dan rekaman suara.<sup>3</sup>

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan teknik menyelidiki dan mengamati terhadap objek yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini pengamatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan Problematika Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

## 2. Wawancara

Menurut Esterber dalam wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>5</sup> Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan kepada nara sumber dengan cara berhadap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Menurut Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan yang diajukan.<sup>6</sup>

Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara secara mendalam. Wawancara secara mendalam dilakukan

---

<sup>3</sup> M. Rahardjo, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Paradigma, 2011), h. 25.

<sup>4</sup> Winarno Surahman, *Dasar Dan Teknik Reseach Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1989), h. 9.

<sup>5</sup> Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 231.

<sup>6</sup> Moleong, Laxy J, M.A. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 30.

dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas. Pertanyaan diarahkan pada mengungkapkan kehidupan responden, konsep, persepsi, peranan, kegiatan, dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti.<sup>7</sup>

Adapun yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini antara lain dosen penguji tes membaca Al-Qur'an pada saat hendak KKN dan mahasiswa PAI angkatan 2017 yang mengikuti tes membaca Al-Qur'an.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang berdasarkan dokumen-dokumen yang ada kaitan dan relevansinya dengan objek yang diteliti. Hal ini senada dengan pendapat Margono, bahwa teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>8</sup>

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan dokumentasi. Sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat catatan harian, laporan, foto dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

### **E. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif salah satu teknik untuk menguji keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan

---

<sup>7</sup> Nana, Syaodih Sukmadinata. *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 2.

<sup>8</sup> Margono. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rosdakarya, 2007), h.181.

<sup>9</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan praktiknya*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2008), h. 81.

data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.
2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir otentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.
3. Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian.<sup>10</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Data yang dikumpulkan akan dianalisa secara diskriptif kualitatif dan memberikan penafsiran dengan sistem induktif, yaitu data-data dari pernyataan khusus yang berdasar dari sumber data akan diambil kesimpulan secara umum. Proses penelitian, dalam penelitian ini menggunakan metode-metode yang peneliti tentukan.

---

<sup>10</sup> Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 373.

Penelitian kualitatif teknis analisis data yang digunakan sudah jelas, diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.<sup>11</sup> Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses sebagai berikut:

1. Reduksi data atau penyederhanaan (*data reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data mentah/data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data yaitu mendiskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data. Penarikan kesimpulan, merupakan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat singkat, padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan penunjaan mengenai kebenaran dari penyimpanan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Sugiono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008) h.401.

<sup>12</sup> Sugiono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2008) h . 243.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Pusat Studi Qur'an dan Ibadah Kemasyarakatan ( PUSQIK )**

Kepala Pusat Studi Qur'an dan Ibadah Kemasyarakatan (PUSQIK) IAIN Bengkulu yaitu Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd. Pusat Studi Qur'an dan Ibadah Kemasyarakatan (PUSQIK) dimulai setelah STAIN diresmikan yaitu pada tanggal 30 November 1997. Pusqik merupakan salah satu kebijakan Rektor Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag., MH bahwa semua mahasiswa IAIN Bengkulu diwajibkan untuk dapat membaca Al-Qu'an, beliau berharap tak ada lagi mahasiswa IAIN yang tidak bisa membaca Al- Qur'an karena merupakan syarat mutlak untuk kelulusan nantinya. Didasari dari kebijakan tersebut Pusqik selaku unit yang dibentuk sebagai penanggung jawab atas tindak lanjut kebijakan Rektor mengatakan terus bekerja keras demi terwujudnya mahasiswa IAIN bisa membaca Al-Qur'an.

Menurut Kepala Pusqik Drs. H. Rizkan, M.Pd mengungkapkan startegi yang sesuai dengan kebijakan Rektor yaitu setiap penjarangan, baik mahasiswa baru maupun beasiswa harus melewati tes membaca Al-Qur'an, termasuk pembekalan KKN. Startegi kita Pusqik sesuai kebijakan Rektor yaitu setiap penjarangan mahasiwa baru, Beasiswa, Pembekalan KKN, harus melalu tes membaca Al-qur'an, dan tak hanya disitu, Wadek l masing-masing Fakultas berdasarkan laporan kaprodi selalu berkoordinasi

dengan PUSQIK berkenaan dengan mahasiswa yang belum lancar atau tidak bisa membaca Al-Qur'an, dan dari laporan tersebut pusqik akan melakukan pembinaan khusus terhadap mahasiswa tersebut sehingga target mahasiswa IAIN Bengkulu bisa membaca Al-Qur'an semuanya dapat terwujud.

## **2. Visi dan Misi PUSQIK**

### **a. Visi**

Terwujudnya unit kampus unggul dan profesional dalam mencetak lulusan yang religius dan kompeten pada bidang studi Al'Qur'an dan ibadah kemasyarakatan.

### **b. Misi**

Menyelenggarakan program pembinaan baca tulis Al-Qur'an bagi mahasiswa, menyelenggarakan seleksi kefasihan baca Al-Qur'an bagi mahasiswa, menyelenggarakan kajian studi Al-Qur'an dan ibadah kemasyarakatan, mengembangkan kompetensi dosen pada bidang Al-Qur'an dan ibadah kemasyarakatan, membudayakan mempertahankan dan mengembangkan amaliah-amaliah Ahlul Sunnah Wal Jamaah.

## **3. Sejarah Fakultas Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu**

Prodi PAI merupakan salah satu program studi tertua di FTT IAIN Bengkulu, berdiri pada tanggal 30 Juni 1997 melalui keputusan Presiden R.I. Nomor: 11 tahun 1997 dan Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor: E/125/1997. Latar belakang pendirian Prodi PAI adalah upaya menghasilkan tenaga calon pendidik yang tidak hanya memiliki

kemampuan profesionalitas pada jenjang akademik maupun keguruan akan tetapi memiliki integritas yang mumpuni pada bidangnya sehingga dapat berkomitmen dalam memberikan pengalaman dan pengajarannya kepada para calon pendidik untuk membangun potensi nasional yang berakhlak mulia, berkompentensi serta berwawasan global. Kepemimpinan Prodi PAI telah dipimpin oleh lima ketua program studi yaitu: pertama, Dra. Nuraida, M.Ag (1997-2003); kedua, Drs. Mawardi Lubis, M.Pd (2004 - 2006); ketiga, Drs. Alfauzan Amin, M.Ag (2006-2020); keempat, Ediansyah, M.Ag (2010-2013); dan kelima, Adi Saputra, M.Pd (2014-sekarang).

**Tabel 4.1 Data mahasiswa PAI angkatan 2017 IAIN Bengkulu**

No	Nama Mahasiswa	Kelas
1.	Nofa Rosalina	A
2.	Ela Pitri	A
3.	Windy Pratama	B
4.	Lusi Julita	B
5.	Fiska Amelia	C
6.	Puji Lestari	C
7.	Anggi Hidayatullah	D
8.	Danang Tri Yulianto	D
9.	Renna Trie Utami	D
10.	Marini Tri Niansi	E
11.	Fitri Aurora	E

12.	Riska Anggraini	E
13.	Lorenza	F
14.	Rifki Prasetio	E
15.	Dwi Surya	F
16.	Melda Wulandari	F
17.	Erika Azhari	G
18.	Yesti Muharia	G
19.	Ukes Puspita Sari	G
20.	Trisna Hayati	H
21.	Dwiana	H
22.	Amel Oktavia	H

#### 4. Temuan Penelitian

##### a. Penyebab

Berdasarkan data dari lembaga Pusat Studi Qur'an dan Ibadah Kemasyarakatan (PUSQIK) IAIN Bengkulu menyampaikan bahwa dari total 1635 Orang mahasiswa IAIN Bengkulu yang mendaftar Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2017, hanya 654 mahasiswa yang lulus tes mengaji tahap pertama. Dan total mahasiswa lolos sampai tahap ke 4 ada sekitar 1.335 orang mahasiswa.

Data di atas dapat kita ketahui bahwa masih banyak mahasiswa IAIN yang belum mengaji walaupun telah ada program pembinaan mengaji yang telah dilakukan oleh Pusqik. Padahal, mahasiswa yang

mendaftar KKN adalah mahasiswa semester 6 ke atas. Mereka telah menempuh waktu kuliah yang cukup lama, yakni 3 tahun bahkan lebih. Artinya harus ada evaluasi terhadap program pembinaan yang dilakukan selama ini.

Berdasarkan temuan yang didapatkan bahwa penyebab mahasiswa belum lulus pada saat tes membaca Al-Qur'an ada dua faktor, yaitu:

1) Faktor internal

- a) Masih banyak mahasiswa yang belum memahami hukum bacaan di dalam Al-Qur'an, seperti panjang pendek (Mad), makharijul huruf dan tanda tasdid dalam membaca Al-Qur'an.
- b) Belum fasih dalam membaca Al-Qur'an, banyak ditemukan bahwa mahasiswa masih banyak terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an.
- c) Ditemukan bahwa mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an masih banyak yang belum paham tentang hukum tajwid sehingga dalam membaca masih asal-asalan.
- d) Kurangnya motivasi dari diri sendiri untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- e) Sering bermain handphone dari pada mempelajari Al-Qur'an

2) Faktor eksternal

- a) Kurang adanya motivasi dari kawan sejawat
- b) Adanya pengaruh lingkungan tempat tinggal

- c) Kurangnya motivasi dari orang tua
- d) Adanya persoalan dari program pembinaan yang telah dibuat seperti perencanaan pembelajaran yang belum dilaksanakan secara maksimal, pembelajaran yang tidak dirancang dengan baik dari awal, kompetensi dasar dari masing-masing pokok bahasan tidak ditentukan atau tidak ada kesepakatan antara pengelola, dosen dan lembaga. kelemahan dari situasi ini adalah adanya ketidaksamaan hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa, berbeda dosen berbeda pula kemampuan yang dicapai, Tidak diitemukan adanya materi pembelajaran yang telah disepakati oleh perancang program, untuk kemudian digunakan bersama-sama oleh dosen yang mengajar di kelas, metode mengajar yang kurang bervariasi dan kehadiran pengajar kurang dari 70 %, keterlambatan dosen lebih dari 50%
- e) Peserta didik berasal dari berbagai latar belakang pendidikan seperti dari SMK.

b. Upaya

- 1) Melakukan Pembinaan Baca Al-quran bagi Mahasiswa Calon Peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata).
- 2) Pihak kampus bekerja sama dengan Pusqik membentuk suatu program yang mana menunjuk dosen yang telah ditentukan untuk

membina mahasiswa yang belum lulus pada saat tes pertama membaca Al-Qur'an.

- 3) Pelaksanaan program membaca Al-Quran oleh PUSQIK dilaksanakan secara bersamaan setiap hari kamis pukul 07.30 di semua fakultas dan semua prodi. Semua mahasiswa harus mengikuti program ini di kelasnya masing-masing. PUSQIK menjadwalkan dosen-dosen yang dianggap ahli dalam hal membaca Al-Quran untuk mengajar di kelas-kelas semester 1 setiap kamis pagi. Kegiatan ini berlangsung selama satu semester dan ada evaluasi setiap pertengahan dan akhir semester.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Problematika Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Isnstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu**

Dalam suatu pembelajaran membaca Al-Qur'an tentu adanya problematika atau kesalahan yang ditemukan ketika sedang membaca Al-Qur'an. Untuk mengetahui problematika dalam membaca Al-Qur'an tersebut, penulis melakukan wawancara secara langsung. Seperti yang disampaikan oleh bapak Panca Oktoberi, M.Pd selaku dosen penguji tes membaca Al-Qur'an pada saat hendak KKN, beliau mengatakan bahwa:

“Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an banyak sekali ditemukan, kesalahannya itu seperti makharijul huruf, kebanyakan itu anak dalam membaca salah pengucapan baris atau tanda baca dalam Al-Qur'an, dan ada juga sering menghilangkan huruf atau

dilewatkan saat membaca Al-Qur'an dan membedakan huruf antara ش ص س ث<sup>1</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Ustadz Iwan Ramadan Sitorus, M.H selaku dosen penguji tes membaca Al-Qur'an pada saat mau KKN, Ustadz iwan mengatakan bahwa:

“Mahasiswa kadang-kadang jarang dalam membaca Al-Qur'an, jadi kesalahan yang sering ditemukan itu ialah tidak lancar dalam membacanya karena jarang membaca Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an hanya ada pada saat kepentingan dan ada keperluan saja, contohnya mau KKN, andaikata mereka rajin dalam membaca Al-Qur'an Insya Allah bisa, kalau masalah lancar itu kembali kepada pribadi masing-masing lancar atau tidaknya, tapi kalau masalah mad, ikhfa itu harus belajar dengan orang yang sudah bisa.”<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Ustadz Kurniawan, M.Pd selaku dosen penguji juga pada saat tes membaca Al-Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

“Kesalahan bacaan umumnya yaitu panjang pendeknya, seperti dalam membaca mad thobi'i dan dalam membaca Al-Qur'an banyak diulang-ulang dan tidak lancar, ada juga tidak kenal huruf seperti ن yang mana م yang mana tapi tidak banyak yang seperti itu. Intinya kesalahan yang banyak yaitu panjang pendek dan kurang lancar karena kebanyakan mahasiswa itu masih Iqra'.”<sup>3</sup>

Dengan seringnya ditemukan kesalahan disaat membaca Al-Qur'an mahasiswa pendidikan agama islam masih belum bisa memecahkan kesalahan tersebut sehingga masih banyak yang belum lulus atau tuntas dalam membaca Al-Qur'an pada saat tes membaca Al-Qur'an yang akan melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN), seperti yang disampaikan oleh Trisna selaku salah satu Mahasiswa PAI yang mengikuti tes membaca Al-Qur'an dia mengatakan bahwa:

---

<sup>1</sup> wawancara dengan Bapak Panca Oktoberi, Bengkulu, 09 Februari 2021

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ustadz Iwan Ramadan Sitorus, Bengkulu, 10 Februari 2021

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ustadz Kurniawan , Bengkulu, 15 Februari 2021

“Permasalahan yang saya temukan diwaktu membaca Al-Qur’an pada saat tes kemaren yaitu pada hukum tajwidnya karena saya masih kurang dalam memahami hukum bacaan ilmu tajwid”.<sup>4</sup>

Di dalam Al-Qur’an terdapat banyak sekali hukum-hukum bacaan yang harus dipahami, karena jika salah kata atau salah dalam membaca Al-Qur’an tersebut maka akan salah artinya juga. Begitu juga yang dirasakan Rosalina mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang saya alami dalam membaca Al-Qur’an yaitu terdapat banyak sekali hukum-hukum bacaan salah satunya hukum nun mati karena saya masih belum memahami hukum tersebut sehingga itu menjadi masalah bagi saya”.<sup>5</sup>

Dalam membaca Al-Qur’an masih banyak yang harus di perhatikan salah satunya panjang pendek dalam bacaan karena itu merupakan salah satu hukum dalam membaca Al-Qur’an. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ela selaku salah satu mahasiswa yang mengikuti tes membaca Al-Qur’an:

“ketika saya mengikuti tes membaca Al-Qur’an kemaren saya merasa gugup karena saya dalam membaca Al-Qur’an belum terlalu lancar dan masih belum memahami panjang pendek dalam bacaan Al-Qur’an tersebut”.<sup>6</sup>

Sejalan dengan pendapat ela, windi juga mengatakan bahwa kesalahan yang sering ditemukan itu bukan hanya dalam ilmu tajwid tetapi dalam segi kelancara juga. Seperti yang dikatakan windi selaku salah satu mahasiswa yang mengikuti tes membaca Al-Qur’an:

“Ketika saya membaca Al-Qur’an yang menjadi permasalahannya adalah karena saya masih kurang lancar dalam

---

<sup>4</sup> wawancara dengan Trisna, Bengkulu, 16 Februari 2021

<sup>5</sup> wawancara dengan Rosalina, Bengkulu, 16 Februari 2021

<sup>6</sup> wawancara dengan Ela, Bengkulu, 16 Februari 2021

membaca Al-Qur'an dan juga kesulitan dalam memahami ilmu tajwid".<sup>7</sup>

Sejalan dengan pendapat Ela dan Windi, Lusi juga mengatakan bahwa banyak kesalahan yang ditemukan pada saat membaca Al-Qur'an bukan hanya dalam hal tajwid dan hukum bacaan nun sukun atau tanwin tetapi juga dalam pengucapan makhrijul huruf. Seperti yang dikatakan lusi salah satu mahasiswa yang mengikuti tes membaca Al-Qur'an:

"Ketika saya mengikuti tes membaca Al-Qur'an kemaren kesulitan yang saya temukan yaitu terdapat dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang harus sesuai dengan tempat keluar hurufnya".<sup>8</sup>

Menurut Ukes mengatakan bahwa:

" ketika mengikuti tes membaca Al-Qur'an kesulitan yang saya rasakan yaitu dalam pengucapan makharijul huruf karena kalau salah dalam pengucapan maka akan berbeda artinya".<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memang benar, mahasiswa PAI masih banyak yang belum memahami kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an, tetapi sudah ada sebagian mahasiswa yang telah memahami kaidah-kaidah bacaan didalam Al-Qur'an tersebut. Contohnya seperti mahasiswa masih banyak belum memahami dalam makharijul huruf atau cara dalam melafadzkan huruf dengan benar, mad khususnya mad thobi'i (panjang dua harakat), harakat dan tanda baca dalam Al-Qur'an dan masih banyak yang membaca berulang-ulang atau terbata-bata serta masih banyak yang belum bisa membedakan huruf seperti huruf ش ص ث س.

---

<sup>7</sup> wawancara dengan Windi, Bengkulu, 16 Februari 2021

<sup>8</sup> wawancara dengan Lusi, Bengkulu, 18 Februari 2021

<sup>9</sup> wawancara dengan Ukes, Bengkulu, 20 Februari 2021

Kesalahan dalam membaca Al Qur'an sering kali ditumukan jika belum memahami kaidah-kaidah bacaan dala Al Qur'an. Masih ada beberapa mahasiswa yang sulit dalam membaca Al Qur'an seperti sulit membedakan tempat keluarnya huruf (makharijul Huruf), tanda baca mad, menempatkan tajwid dan masih kurang lancar dalam membaca Al Qur'an. Dapat disimpulkan bahwa penyebab mahasiswa yang belum lulus yaitu belum fasih dalam membaca Al Qur'an, belum memahami ilmu tajwid, dan kurang tepat dalam pelafazan makharijul huruf.

## **2. Langkah-langkah yang diberikan pihak kampus dalam menangani Problematika Membaca Al-Qur'an Mahasiswa PAI**

Penting bagi mahasiswa PAI untuk berlatih membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Masih ada sebagian kecil dari mahasiswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Banyak dari mereka hanya lancar dalam membaca tanpa memperhatikan kaidah-kaidah dalam hukum tajwidnya.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia. Al-Qur'an sebagai pegangan hidup seseorang memberikan implikasi bahwa, Al-Qur'an harus pula dihayati akan nilai-nilai Islam yang terkandung didalamnya, agar nilai-nilai itu bisa menjadikekuatan yang memotivasi dan mendasari kegiatan sehari-hari. Membaca Al-Qur'an kita harus memahami pula kaidah-kaidah yang terdapat di dalam Al-Qur'an agar dengan mudah untuk membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui pendapat

dari mahasiswa PAI mengenai pentingnya mempelajari kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Amel yang menyatakan bahwa:

“Penting sekali, karena jika kita paham dalam kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an maka Insya Allah bacaan kita akan lancar dan benar”.<sup>9</sup>

Jawaban yang hampir sama juga disampaikan oleh saudari Nova bahwa dia mengatakan:

“Mempelajari kaidah-kaidah Al-Qur'an sangat penting karena itu merupakan panduan kita dalam membaca Al-Qur'an, jika tidak memahami kaidah-kaidah tersebut maka tidak akan tau cara membacanya”.<sup>10</sup>

Dwiana selaku salah satu mahasiswa Pai yang mengikuti tes membaca Al-Qur'an juga mengatakan bahwa:

“Sangat penting sekali jika kita mempelajari kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an karena dengan belajar kaidah tersebut maka kita tau dalam membaca panjang pendek dalam membaca Al-Qur'an”.<sup>11</sup>

Sedangkan yang disampaikan oleh Puji berpendapat yang mengatakan bahwa:

“Kaidah-kaidah didalam Al-Qur'an itu terdapat cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan dalam membaca Al-Qur'an, jadi sangat penting dalam mempelajari kaidah-kaidah tersebut.”<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Amel, Bengkulu, 18 Februari 2021

<sup>10</sup> Wawancara dengan Nova, Bengkulu, 18 Februari 2021

<sup>11</sup> Wawancara dengan Dwiana, Bengkulu, 18 Februari 2021

<sup>12</sup> Wawancara dengan Puji, Bengkulu, 18 Februari 2021

Begitu juga yang disampaikan oleh saudara Anggi mengatakan bahwa:

“Sangat penting, karena kaidah dalam membaca Al-Qur’an itu perlu di pelajari agar dalam membaca Al-Qur’an tidak salah”.<sup>13</sup>

Sejalan dengan pendapat Anggi, Danang juga berpendapat mengatakan bahwa:

“Penting, karena kaidah-kaidah dalam Al-Qur’an sangat berpengaruh dalam membaca Al-Qur’an supaya membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar”.<sup>14</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam membaca Al-Qur’an sangat penting untuk mempelajari kaidah-kaidah yang ada di dalam Al-Qur’an, karena jika tidak paham dengan kaidah-kaidah tersebut maka kita tidak akan tau apakah yang kita baca itu sudah benar atau belum sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ada. Kaidah-kaidah yang terdapat didalam Al-Qur’an itu seperti memahami hukum tajwid karena tajwid itu sagat berpengaruh dalam membaca Al-Qur’an. Dan memahami makharijul huruf yaitu cara melafadzkan huruf dengan baik dan benar, karena jika membaca Al-Qur’an tidak sesuai dengan makharijul hurufnya maka akan berbeda pula maknanya.

Dalam melakukan penilaian pada saat tes membaca Al-Qur’an yang dilakukan oleh pihak kampus khususnya oleh pihak PUSQIK. Yang menjadi kriteria dalam penilaian adalah sesuai dengan kriteria yang telah

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Anggi, Bengkulu, 19 Februari 2021

<sup>14</sup> Wawancara dengan Danang, Bengkulu, 19 Februari 2021

ditentukan, salah satu kriteria tersebut adalah lancar dalam membaca Al-Qur'an, memahami panjang pendek bacaan dan sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Panca Oktoberi, M.Pd selaku pengurus pusqik sekaligus penguji tes membaca Al-Qur'an mengatakan bahwa:

“Penilaian itu dilakukan berdasarkan yaitu *pertama*, memperhatikan makharijul hurufnya atau tata cara penyebutan huruf, yang *kedua*, memperhatikan dari kelancarannya dalam membaca Al-Qur'an, terbata-bata atau tidak kira-kira, yang berikutnya tajwidnya karena tajwi itu sangat berpengaruh. Kemudian kami tambahkan dalam panjang pendek dan madnya.sebelum terjadinya covid standar yang digunakan kuat itu dan karena kondisi covid ini maka grat standar itu kami turunkan, seperti contohnya tidak bisa membaca huruf mukoto'ah maka itu boleh kami ajarkan seperti لَمَّا (alif laaaaaam miiiiim) banyak mahasiswa membaca alama, كهيعص (kaaaaaaf haa yaa 'iiiiingg saaaaaad) dibaca kaf ha ya sad, itu sebenarnya sudah diberikan pengurangan nilai karena kondisi covid maka grat penilaian itu kami turunkan dan itu bisa kami ajarkan salah sekali sampai tiga kami maklumi, kalau sudah sampai lima kali tidak bisa ditoleransi maka dianggap tidak bisa membaca Al-Qur'an. Yang sangat fatal mahasiswa yang sering tidak lulus itu makharijul huruf karena kalau tidak tau bentuk huruf maka tidak tau cara bacanya karena itu menjadi panduan”.<sup>15</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Ustadz Kurniawan, M.Pd selaku penguji mengatakan bahwa:

“Kriteria itu ada pedomannya, kurang lebih kriteria itu yaitu bacaannya baik dan benar, baik dan benar itu sesuai dengan tajwidnya dan makharijul huruf. Tajwid yaitu panjang pendeknya, mad thobi'i yaitu bacaan dua harakat yaitu fathah ketemu alif, kasrah ketemu ya sukun kemudian dhomah ketemu waw sukun, dan pembacaan dua harakart itu harus benar. Kemudian lancar dalam membaca Al-Qur'an, paling tidak diulang-ulang, makharijul

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Panca Oktoberi, Bengkulu, 09 Februari 2021

huruf harus sesuai dengan cara baca membacanya dan cara membaca tajwid serta huruf bertasdid harus benar”.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Ustadz Iwan Ramadan Sitorus, M.H selaku dosen penguji juga pada saat tes membaca Al-Qur’an, beliau mengatakan bahwa:

“Yang *pertama* mahasiswa itu harus benar dalam memahami mad, tanda panjang khususnya mad thobi’i yaitu اوي, yang kedua, memahami tentang nun tasdid dan mim tasdid, contohnya ان, ام dan sebagainya. Yang ketiga, memahami tentang bentuk tasdid, jangan sampai membaca itu tidak kelihatan mana yang bertasdid atau tidak dan yang terakhir yaitu mengetahui tentang makharijul huruf khususnya antara huruf ذ ش ث dan sebagainya”.<sup>17</sup>

Dalam suatu kriteria penilaian pastilah ada hal-hal yang bisa dicapai dan tidak bisa dicapai oleh mahasiswa khususnya mahasiswa Pai, karena belum semua mahasiswa yang bisa memahami kriteria penilaian yang sudah ditetapkan oleh pihak kampus. Akan tetapi sudah ada sebagian mahasiswa yang sudah paham diantara beberapa kriteria tersebut. Masih ada sebagian kecil dari mahasiswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur’an. Banyak dari mereka yang hanya lancar dalam membaca Al-Qur’an tetapi kurang memperhatikan kaidah-kaidah dalam hukum tajwidnya. Selain kurang memperhatikan hukum kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur’an masih banyak mahasiswa yang belum tepat dalam pelafalan makharijul hurufnya.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Ustadz Kurniawan, Bengkulu, 15 Februari 2021

<sup>17</sup> Wawancara dengan Ustadz Iwan Ramadan Sitorus, Bengkulu, 10 Februari 2021

Sebelum melakukan kuliah kerja nyata (KKN) seluruh mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti tes membaca Al-Qur'an, karena merupakan syarat untuk melaksanakan KKN. Sebagaimana yang dikatakan oleh saudari Rena yang mengatakan bahwa:

“Saya mengikuti tes membaca Al-Qur'an karena memang diwajibkan dari kampus untuk ikut supaya bisa mengikuti KKN dan alhamdulillah saya lulus pada tahap awal tes”.<sup>18</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Yesti yang mengikuti tes membaca Al-Qur'an mengatakan bahwa:

“Karena tes membaca Al-Qur'an merupakan syarat untuk melaksanakan KKN, maka harus diikuti agar bisa ikut KKN dan saya kemaren lulus pada tahap kedua”.<sup>19</sup>

Begitu juga yang dirasakan Marini juga salah satu mahasiswa Pai yang mengikuti tes membaca Al-Qur'an mengatakan bahwa:

“Saya mengikuti tes membaca Al-Qur'an karena jika tidak maka saya tidak bisa untuk melaksanakan KKN”.<sup>13</sup>

Sejalan dengan pendapat Marini, Fitri yang mengikuti tes membaca Al-Qur'an juga berpendapat bahwa:

“Mengikuti tes membaca Al-Qur'an setau saya itu diwajibkan sehingga harus mengikuti agar bisa melaksanakan KKN”.<sup>14</sup>

Sejalan dengan pendapat Marini dan Fitri, Riska juga mengatakan bahwa mengikuti tes membaca Al-Qur'an merupakan syarat untuk

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Rena, Bengkulu, 17 Februari 2021

<sup>19</sup> Wawancara dengan Lusi, Bengkulu, 17 Februari 2021

<sup>13</sup> Wawancara dengan Marini, Bengkulu, 17 Februari 2021

<sup>14</sup> Wawancara dengan Fitri, Bengkulu, 17 Februari 2021

melaksanakan KKN, seperti yang dikatakan Riska selaku mahasiswa yang mengikuti tes membaca Al-Qur'an:

“Saya mengikuti tes membaca Al-Qur'an karena itu memang diwajibkan agar bisa melaksanakan KKN”.<sup>15</sup>

Menurut Piska mahasiswa PAI angkatan 2017 yang mengikuti tes baca Al-Qur'an mengatakan bahwa:

“ya saya mengikuti tes membaca Al-Qur'an karena merupakan syarat agar bisa mengikuti KKN”.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas memang benar, bahwa tes membaca Al-Qur'an itu wajib diikuti bagi mahasiswa yang hendak melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN), karena tes membaca Al-Qur'an merupakan syarat agar bisa mengikuti KKN. Dalam hal ini jika mahasiswa tidak mengikuti tes membaca Al-Qur'an dan belum lulus maka belum bisa KKN pada tahun itu.

Sebelum melaksanakan tes membaca Al-Qur'an, mahasiswa sudah diberitahu agar belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah yang ada didalam Al-Qur'an. Jika mereka belajar maka mereka akan mendapatkan nilai yang bagus dan lulus pada saat tes. Dalam tes membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh kampus belum semua mahasiswa yang lulus pada tahap pertama tes. Dalam hal ini pihak kampus memberikan solusi atau jalan keluar bagi mahasiswa yang belum

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Riska, Bengkulu, 20 Februari 2021

<sup>16</sup> Wawancara dengan Piska, Bengkulu, 21 februari 2021

lulus pada tes tahap pertama dengan melakukan pembinaan atau bimbingan belajar membaca Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Panca Oktoberi, M.Pd selaku penguji dalam tes membaca Al-Qur'an bahwa:

“Persentase dari mahasiswa Pai yang mengikuti tes baca Al-Qur'an itu 75% yang lulus dari 100%, setiap tahun presentase ada perubahan, dan setiap periodenya berbeda-beda dalam presentase kelulusan mahasiswa Pai, maka dari itu pihak kampus memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengikuti pembinaan, setelah mengikuti pembinaan maka akan mengikuti tes tahap kedua, jika belum lulus tahap kedua maka akan dibina kembali sampai tahap terakhir, dan jika belum lulus juga pada tahap terakhir maka mahasiswa tersebut belum bisa mengikuti KKN pada tahun itu”.<sup>17</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Ustadz Iwan Ramadan Sitorus, M. H, mengatakan bahwa:

“Ada beberapa tahap tes yang dilaksanakan yaitu tes tahap pertama sampai tahap ke lima. Tahap pertama itu mahasiswa terbaik dalam membaca Al-Qur'an, dia paham tentang tajwid baik itu ikhfa, idgham dan lain sebagainya, mad-madnya benar, bukan hanya mad thobi'i tetapi juga mad jaiz, mad wajib dan lain sebagainya. Yang artinya pada saat tes pertama itu yang terbaik dalam membaca Al-Qur'an, kemudian tahap kedua itu melalui proses pembinaan. Proses pembinaan itu yang mengajar atau dilakukan oleh pembina yang telah ditunjuk. Dan tahap ketiga itu biasanya gret penilaiannya lebih turun, dan lebih mudah selama ini mungkin harus mengetahui tentang makharijul huruf dan ini agak turun, dan periode keempat turun lagi gretnya, tahap kelima juga lebih turun lagi dari tahap ke empat. Setelah mengikuti tahap pembinaan jumlah mahasiswa yang lulus makin bertambah banyak”.<sup>18</sup>

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Ustad Iwan, Ustad Kurniawan, M.Pd juga mengatakan bahwa:

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Panca Oktoberi, Bengkulu, 09 Februari 2021

<sup>18</sup> Wawancara dengan Ustadz Iwan Ramadan Sitorus, Bengkulu, 10 Februari 2021

“Setelah melaksanakan tes membaca Al-Qur’an tahap pertama jika mahasiswa belum lulus maka akan diberikan pembinaan khusus kepada mahasiswa tersebut dengan dosen yang telah ditunjuk dan tempat yang telah ditentukan. Setelah melaksanakan pembinaan maka akan mengikuti tahap kedua dan jika mahasiswa belum lulus maka akan dibina kembali sampai tahap terakhir”.<sup>19</sup>

Setelah mahasiswa mengikuti pembinaan yang dilakukan oleh kampus maka akan nampak dampak atau pengaruh terhadap mahasiswa tersebut berupa peningkatan kualitas bacaan Al-Qur’an. Seperti yang disampaikan oleh Lorenza selaku salah satu mahasiswa Pai yang mengikuti pembinaan baca Al-Qur’an mengatakan bahwa:

“Setelah mengikuti pembinaan tentunya ada perubahan dalam membaca Al-Qur’an dari sebelumnya belum paham menjadi paham tentang bacaan yang terdapat didalam Al-Qur’an”.<sup>20</sup>

Begitu juga yang dirasakan oleh saudara Rifki yang mengikuti pembinaan mengatakan bahwa:

“Dengan mengikuti pembinaan membaca Al-Qur’an perubahan yang saya dapatkan yaitu saya dapat mengetahui mana bacaan yang benar dan mana bacaan yang salah”.<sup>21</sup>

Sedangkan yang dirasakan oleh saudara Dwisurya yang juga mengikuti pembinaan mengatakan bahwa:

“Tentunya sangat merasa senang setelah mengikuti pembinaan, selain mendapatkan ilmu baca Al-Qur’an yang lebih baik juga memudahkan untuk tes membaca Al-Qur’an ketahap berikutnya”.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Ustadz Kurniawan, Bengkulu, 15 Februari 2021

<sup>20</sup> Wawancara dengan Lorenza, Bengkulu, 20 Februari 2021

<sup>21</sup> Wawancara dengan Rifki, Bengkulu, 20 Februari 2021

<sup>22</sup> Wawancara dengan Dwisurya, Bengkulu, 20 Februari 2021

Sejalan dengan pendapat Dwisurya, Melda selaku mengikuti proses pembinaan mengatakan bahwa:

“Setelah mengikuti pembinaan baca Al-Qur’an saya menadapatkan banyak ilmu pengetahuan tentang hukum bacaan yang ada didalam Al-Qur’an seperti hukum tajwid”<sup>23</sup>.

Sejalan dengan pendapat Dwisurya dan Melda, Erika selaku mahasiswa yang mengikuti pembinaan juga mengatakan bahwa:

“Banyak hal yang saya dapatkan setelah mengikuti pembinaan baca Al-Qur’an, salah satunya mendapatkan ilmu pengetahuan tentang kaidah-kaidah yang ada didalam Al-Qur’an seperti membaca panjang pendek, tajwid dan cara pengucapan makharujul huruf yang benar”<sup>24</sup>.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa setelah mahasiswa mengikuti tes baca Al-Qur’an dan ada yang dinyatakan belum lulus maka akan diberikan binaan dan bimbingan dengan dosen yang telah ditentukan dari pihak kampus. Hal ini merupakan salah satu langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak kampus agar mahasiswa dapat belajar kembali untuk memahami baca Al-Qur’an yang sesuai dengan kaidah-kaidah di dalam Al-Qur’an. Salah satu langkah-langkah yang dilakukan yaitu *pertama*, mahasiswa mendapatkan pembinaan dari pembina yang telah ditunjuk. Yang *kedua*, mahasiswa diberikan pemahaman tentang kaidah-kaidah didalam Al-Qur’an dan yang *ketiga* mahasiswa mengikuti tes baca Al-Qur’an yang tahap berikutnya dan jika masih ada yang belum lulus maka akan mengikuti kembali pembinaan.

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Melda, Bengkulu, 15 Februari 2021

<sup>24</sup> Wawancara dengan Erika, Bengkulu, 15 Februari 2021

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Problematika Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Isnstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Menurut Syukir yang menyebutkan bahwa problematika adalah sesuatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.<sup>25</sup> Problematika membaca Al-Qur'an yang umumnya sering kali ditemukan terhadap mahasiswa khususnya mahasiswa Pai dalam membaca Al-Qur'an yaitu salah satunya adalah makharijul huruf. Makharijul huruf yaitu berasal dari dua kata, *makharij* adalah bentuk jamak dari *makhraj* yang berarti tempat keluar. Jadi *makharij* berarti tempat-tempat keluar. Sedangkan *al-huruf* adalah jamak dari *al-harf* yang secara bahasa berarti ujung sesuatu dan secara istilah bermakna suara yang keluar dari tempat keluar *muhaqqaq* (tertentu) atau *muqadar* (tidak menentu). Adapun menurut istilah adalah tempat keluarnya huruf yang merupakan titik berakhirnya suara (disukunkan) padanya, sehingga bisa membedakan huruf yang satu dengan yang lainnya. Dengan belajar makharijul huruf yang baik dan benar maka dalam membaca Al-Qur'an tidak akan salah lagi dalam pengucapannya dan akan mengetahui tempat masing-masing huruf keluar.

Makharijul huruf terbagi dalam dua yaitu *pertama*, makhraj umum terdapat rongga, tenggorokan, lidah, dua bibir dan rongga hidung. Yang *kedua*, makhraj khusus, merupakan rincian dari makhraj umum.

---

<sup>25</sup> Syamsu dan Achmad Juntika Nurihsan. *Teori Kepribadian*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), h. 32.

Kebanyakan ulama berpendapat jumlahnya ada 17 tempat, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Rongga, terdapat satu makhraj untuk satu huruf, yakni huruf-huruf mad (alif sebelumnya fathah, ya mad sebelumnya kasrah, dan waw mad sebelumnya dhamah).

- b. Tenggorokan, terdapat tiga makhraj untuk enam huruf hijaiyah:

**Pertama;** Pangkal tenggorokan yakni tenggorokan yang paling jauh dari rongga mulut, tepatnya terletak di pita suara. Yakni dengan menggetarkannya maka keluar huruf hamzah (ء) dan ha (ه).

**Kedua;** Tenggorokan bagian tengah, tepatnya terletak di katup epiglogis, sedikit di atas pita suara. Yakni dengan menggerakkan dan sedikit menekan katup maka keluar huruf ‘ain (ع) dan ha (ح).

**Ketiga;** Ujung tenggorokan, tepatnya adalah pertemuan antara akar lidah dengan bagian terluar dari tenggorokan disekitar *uvula* (laklakan) maka keluar huruf ghain (غ) dan kha' (خ).

- c. Lidah, terdapat 10 makhraj untuk 18 huruf hijaiyah:

**Pertama;** Pangkal lidah yang bersentuhan dengan langit-langit lunak sehingga keluar huruf qaf (ق).

**Kedua;** Pangkal lidah yang bersentuhan dengan langit-langit lunak dan keras sekaligus, sehingga keluar huruf kaf (ك).

**Ketiga;** Tengah lidah yang bertemu dengan langit-langit, sehingga keluar huruf jim (ج), syin (ش), dan ya (ي); bukan mad.

**Keempat;** Salah satu sisi lidah baik yang kiri atau kanan, atau pun keduanya; bersentuhan dengan dinding gigi geraham atas maka keluar huruf dhad (ض).

**Kelima;** Ujung sisi lidah dari sisi kiri ke kanan sampai ke ujungnya bersentuhan dengan langit-langit yang dekat dengan gusi gigi seri atas, lantas keluar huruf lam (ل).

**Keenam;** Ujung lidah bersentuhan dengan langit-langit dekat dengan gusi gigi seri atas, dibawah makhraj lam; maka keluar huruf nun (ن).

**Ketujuh;** Ujung lidah lebih masuk ke punggungnya bersentuhan dengan langit-langit yang dekat dengan gusi gigi seri atas; dekat makhraj nun; keluar huruf ra' (ر).

**Kedelapan;** Ujung lidah bersentuhan dengan gusi gigi seri atas, keluar tiga huruf tha' (ط), dal (د), dan ta' (ت).

**Kesembilan;** Ujung lidah mendekati kearah bagian atas gigi seri bawah, sambil menyisakan sedikit celah diantara lidah dengan gigi, keluar tiga huruf shad (ص), zay (ز), dan sin (س).

**Kesepuluh;** Ujung lidah yang bertemu dan disentuh dengan ujung gigi seri atas; keluar tiga huruf zha' (ظ), dzal (ذ) dan tsa' (ث).

d. Dua bibir, terdapat dua makhraj untuk empat huruf hijaiyah:

**Pertama,** Perut bibir bawah bersentuhan dengan ujung gigi seri atas, keluar huruf fa' (ف).

**Kedua,** Dua bibir yang disentuh akan keluar huruf mim (م) dan ba' (ب). Kemudian saat dimonyongkan akan keluar huruf waw (و).

- e. Rongga Hidung terdapat satu makhraj untuk dua huruf hijaiyah. Yaitu huruf nun (ن) dan mim (م). Dengan demikian, kedua huruf ini memiliki dua makhraj. Pertama, makhraj asli mereka (*makhraj mukammal*) yang sudah disebutkan diatas. Kedua, yakni makhraj yang ada dirongga hidung yang merupakan makhraj penyempurna (*makhraj mukammil*).

Untuk mengetahui makhraj suatu huruf, hendaklah huruf tersebut disukunkan atau ditasydidkan, kemudian tambahkan satu huruf hidup dibelakangnya, lalu bacalah tatkala suara tertahan, maka tampaklah makhraj huruf dari huruf yang bersangkutan.

Tujuan untuk mengetahui makharijul huruf yaitu bisa membedakan huruf satu dengan huruf yang lain dan mengerti cara pelafalan huruf itu pada tempat keluarnya. Karena itu sangat penting mempelajari makharijul huruf agar pembaca terhindar dari hal-hal yaitu kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkan berubah makna, dalam hal ini mahasiswa yang mengikuti tes membaca Al-Qur'an harus memperhatikan setiap pelafalan huruf karena salah pengucapan akan merubah maknanya.

Didalam membaca Al-Qur'an tidak banyak makharijul huruf yang sering ditemukan ketika mahasiswa melaksanakan tes baca Al-Qur'an, kelancaran dalam membaca Al-Qur'an juga merupakan salah satu kesalahan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an. Lancar dalam membaca al-Qur'an adalah membaca yang tidak tersendat-sendat, berarti fasih dalam membaca Al-Qur'an. Yang dimaksud dengan kelancaran membaca Al-

Qur'an berarti keadaan alncarnya membaca Al-Qur'an disertai dengan kefasihan, tartil dan sesuai dengan kaidah tajwidnya.

Membaca Al-Qur'an dan mempelajari huruf Al-Qur'an sangat penting bagi kita kaum muslimin. Sebab itu kita harus bisa membaca lancar, cepat, tepat dan benar sesuai dengan makhrajnya dan kaidah tajwidnya. Adapun untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, tentu harus dapat memahami dan menguasai beberapa kriteria yaitu fasih, tartil dan menguasai ilmu tajwid.

Dalam membaca Al-Qur'an mahasiswa harus memahami mad. Secara bahasa mad bermakna *az-ziyadah* yang berarti tambahan. Sedangkan secara istilah mad bermakna memanjangkan suara dengan salah satu dari huruf mad dan lin atau dengan salah satu huruf lin saja. Huruf yang berfungsi sebagai mad ada tiga, yaitu alif, ya mad dan waw mad. Sedangkan syarat terjadinya mad adalah adanya fathah sebelum alif, kasrah sebelum ya sakinah dan dhamah sebelum waw sakinah. seperti yang dicontohkan pada kata (نو حيهها). Artinya ketiga huruf tersebut (alif, waw dan ya) berfungsi sebagai mad bila didahului oleh harakat tertentu yang telah menjadi pasangannya, tidak dengan selainnya.

Selain tiga huruf mad yang didahului harakat tertentu, kondisi memanjangnya suara juga terjadi pada saat lin dibaca diakhir kalimat. *Lin* artinya *lembut*, maksudnya memasukan huruf dengan lembut tanpa dipaksakan. Lin dalam hal ini maksudnya adalah huruf ya dan waw

sakinah dan sebelum keduanya ada huruf berharakat fathah. Apabila lin berada di tengah kalimat maka tidak terjadi mad.

Dapat diklarifikasikan bahwa dari sampel yang didapatkan ada 5 mahasiswa yang belum memahami makharjul huruf (tempat keluarnya huruf), ada 4 mahasiswa yang belum memahami ilmu tajwid didalam Al Qur'an, ada 10 orang yang belum lancar dalam membaca Al Qur'an, dan 3 orang yang belum memahami mad (panjang pendek).

## **2. Langkah-Langkah yang Diberikan Pihak Kampus dalam Menangani Problematika Membaca Al-Qur'an Mahasiswa PAI**

Membaca Al-Qur'an harus memahami kaidah-kaidah yang terdapat di dalam Al-Qur'an agar dapat dengan mudah untuk membaca Al-Qur'an. Kaidah-kaidah tersebut yaitu benar dalam melafadzkan makharjul huruf, memahami hukum mad dan lain sebagainya.

Sebelum melaksanakan tes membaca Al-Qur'an, mahasiswa sudah diberitahu agar belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah yang ada didalam Al-Qur'an. Jika mereka belajar maka mereka akan mendapatkan nilai yang bagus dan lulus pada saat tes.

Sebagai salah satu kebijakan Rektor Prof.Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag., MH bahwa semua mahasiswa IAIN Bengkulu diwajibkan untuk dapat membaca Al-Qur'an, beliau berharap tidak ada lagi mahasiswa IAIN Bengkulu yang tidak bisa membaca Al-Qur'an karena merupakan syarat mutlak untuk kelulusan nantinya. Didasari dari kebijakan tersebut Pusqik

selaku unit yang dibentuk sebagai penanggung jawab atas tindak lanjut kebijakan Rektor mengatakan terus bekerja keras demi terwujudnya mahasiswa IAIN bisa membaca Al-Qur'an. Pihak Pusqik mengungkapkan bahwa strategi yang sesuai dengan kebijakan rektor yaitu setiap penjarangan, baik mahasiswa baru maupun beasiswa harus melewati tes membaca Al-Qur'an, termasuk pembekalan KKN, harus melalui tes membaca Al-Qur'an, dan tak hanya disitu, Wadek I masing-masing fakultas berdasarkan laporan kaprodi selalu berkoordinasi dengan pusqik berkenaan dengan mahasiswa yang belum lancar atau tidak bisa membaca Al-Qur'an, dan dari laporan tersebut pusqik akan melakukan pembinaan khusus terhadap mahasiswa tersebut sehingga target mahasiswa IAIN Bengkulu bisa membaca Al-Qur'an semuanya dapat terwujud.

Setelah mahasiswa melaksanakan tes baca Al-Qur'an dan ada yang dinyatakan belum lulus maka akan diberikan binaan dan bimbingan dengan dosen yang telah ditentukan dari pihak kampus. Hal ini merupakan salah satu langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak kampus agar mahasiswa dapat belajar kembali untuk memahami baca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah di dalam Al-Qur'an. Salah satu langkah-langkah yang dilakukan yaitu *pertama*, mahasiswa mendapatkan pembinaan dari pembina yang telah ditunjuk. Yang *kedua*, mahasiswa diberikan pemahaman tentang kaidah-kaidah didalam Al-Qur'an dan yang *ketiga* mahasiswa mengikuti tes baca Al-Qur'an yang tahap berikutnya dan

jika masih ada yang belum lulus maka akan mengikuti kembali pembinaan.

Pembinaan yang dilakukan agar mahasiswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan lebih memahami kaidah-kaidah di dalam Al-Qur'an. Dengan adanya pembinaan maka akan melatih mahasiswa dalam kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, sangat penting sekali bagi mahasiswa untuk melatih membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang berlaku. Masih ada sebagian kecil dari mahasiswa yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian dari mereka hanya lancar dalam membaca tanpa memperhatikan kaidah-kaidah dalam hukum tajwidnya. Selain kurang memperhatikan hukum-hukum kaidah banyak yang sudah lancar membaca tetapi masih kurang tepat cara pengucapan atau masih kurang tepat makharijul hurufnya. Dengan mengikuti pembinaan maka mahasiswa akan lebih paham tentang kaidah-kaidah yang sudah ditentukan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dalam skripsi mengenai problematika atau kesalahan dalam membaca Al-Qur'an mahasiswa PAI;

1. Masing banyak sekali ditemukan, kesalahannya itu seperti makharijul huruf.
2. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an juga merupakan salah satu kesalahan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an.
3. Kendala dalam *mad* dan panjang pendek dalam membaca Al-Qur'an.
4. Belum bisa menggunakan tajwid dengan baik dan benar.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak kampus agar mahasiswa dapat belajar kembali untuk memahami baca Al-Qur'an;

1. Mahasiswa mendapatkan pembinaan dari pembina yang telah ditunjuk.
2. Mahasiswa diberikan pemahaman tentang kaidah-kaidah didalam Al-Qur'an.
3. Mahasiswa mengikuti tes baca Al-Qur'an yang tahap berikutnya dan jika masih ada yang belum lulus maka akan mengikuti kembali pembinaan.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

## 1. Untuk Mahasiswa

Bagi mahasiswa yang akan mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) harus belajar dengan giat untuk mempelajari kaidah-kaidah dalam membaca Al-Qur'an, jika terus belajar maka akan lancar dalam membaca Al-Qur'an dan paham akan kaidah-kaidah tersebut. Mantapkan niat untuk terus belajar Al-Qur'an agar lulus dalam mengikuti tes membaca Al-Qur'an.

## 2. Untuk Lembaga

Untuk lembaga hendaknya memberikan program-program baru bagi mahasiswa yang berhubungan dengan problematika mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an karena dengan program tersebut akan dapat membantu mahasiswa dalam memahami kaidah-kaidah yang ada didalam Al-Qur'an dan membantu mahasiswa dalam kelancaran membaca Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Abdul Afnan Aiman. 2013. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafi'i.
- Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anshori. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ash Shabuni, Syekh Muhammad Ali. 2001. *Ikhtisar 'Ulum Qur'an*. Jakarta: Pustaka Amani
- Cahyani, Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darajat, Zakiyah. 2003. *Metodik khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi*.
- Echols, M. Jhon dan Shadily, Hassan. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gensido.
- Hermawan, Acep. 2013. *Ulumul Qur'an*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jum'ah, Ahmad Kalil. 1999. *Al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat Nabi*. Penerbit Gema Insani.
- Khairiyah, Nelty khairiyah dan Zen, Endi Suhendi. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komarudin dan Tjuparmah S. *Kamus Istilah*.
- Langit, Andi Dkk. 2017. *Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis*, Jurnal Kreatif Tadulaka Online.
- Margono. 2007. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Rosdakarya.

- Moleong, Laxy J. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'abbad, Ahmad Muhammad. 2014. *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid*. Solo: Taqiya Publishing.
- Muhaisin, Salim. 2000. *Biografi Al-Qur'an al-Karim*. Surabaya: CV Dwi Marga.
- Nawawi, Imam. *At-Tibyaan Fii Adaabi Hamalatil Qur'an* . Damsyq.
- Nizar, Syamsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahardjo, M. 2011. *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Paradigma.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengejaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahma, Mulyono Abdur. 2001. *Pendidikan Bagi Anak Berkualitas Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robbins, Stephen. 2002. *Prinsip-prinsip perilaku organisasi edisi kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shihah, M.Quraish. 2005. *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Siswono. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiono. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2008. *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 2004. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Syakir, Syaikh Ahmad. 2012. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. Surabaya: Darus Sunnah.
- Thabathaba, Sayyid Muhammad Husain. 2000. *Memahami Esensi Al-Qur'an*. Jakarta: diterjemahkan dari Al-Qur'an fi al-Islam oleh Idrus Alkaf.
- Tim Penyusun Studi Islam Sunan Ampel. 2005. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Yahya, Muhyidin. *Syarah Hadist Arba'in*. App Android Google Play Book.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada.
- Yu'allimuhum Al-Kitab: Al-Ta'amul Ma'a Al-Qur'an.
- Yunus, Mahmud. 2010. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya.